

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU INVESTOR INDIVIDU YANG
MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM
SYARIAH DI TENGAH PANDEMI VIRUS COVID-19**

*Analysis of Individual Behavior Investor that Influence Islamic Stock Investment
Decision Making in Pandemic Virus Covid-19*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Disetujui sidang
munaqasah

Oleh :

HANDITASARI WIDYANINGRUM

16423104

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR PERILAKU INVESTOR INDIVIDU
YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI
SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19**

*Analysis of Individual Behavior Investor that Influence Islamic Stock Investment
Decision Making in Pandemic Covid-19*

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana
Ekonomi Islam dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh :

HANDITASARI WIDYANINGRUM

16423104

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2021**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Handitasari Widyaningrum
NIM : 16423104
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 04 Maret 2021

The image shows a handwritten signature in black ink on the left. To the right of the signature is a rectangular official stamp. The stamp is yellow with a red border. It features the Garuda Pancasila emblem at the top center. Below the emblem, the text "METERAI TEMPEL" is printed in bold. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code "524AJX022507921" is visible.

Handitasari Widyaningrum



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiaj@uii.ac.id
W. fiaj.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 22 Maret 2021
Nama : HANDITASARI WIDYANINGRUM
Nomor Mahasiswa : 16423104
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah di Tengah Pandemi Virus Covid-19

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua

Soya Sobaya, SEI, MM

(.....)

Penguji I

Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM

(.....)

Penguji II

Junaidi Safitri, SEI, MEI

(.....)

Pembimbing

Muhammad Adi Wicaksono, SE, M.E.I

(.....)

Yogyakarta, 22 Maret 2021

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor FM-UII-AA-FPU-14.30.RO pada tanggal 04 Maret 2021 atas tugas kami sebagai pembimbing Skripsi saudara ;

Nama : Handitasari Widyaningrum
NIM : 16423104
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi Covid-19.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa Skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 04 Maret 2021
Dosen Pembimbing



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing skripsi :

Nama Mahasiswa : Handitasari Widyaningrum

NIM : 16423104

Judul Skripsi : Analisis Faktor – Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 04 Maret 2021



Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat – Nya serta segala kemudahan dan kekuatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, shalawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam.

Saya ucapkan terima kasih kepada orang – orang yang telah mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orangtua saya, ayahanda Suwarno dan Ibunda Winarti Widyaningrum yang selalu memberi dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk saya dalam menempuh pendidikan serta menjalankan kehidupan untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Saudara kandung saya, Irva Tursila Maharani dan Rizky Akbar Galih Pratama yang selalu memberikan saran dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Dosen pembimbing saya yaitu Muhammad Adi Wicaksono, S.E., M.E.I yang sudah memberikan ilmu dan bimbingan skripsi serta mendidik juga memberi pembelajaran berharga kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Teman – teman terbaik saya sejak SMK yaitu Ratih Pusfta Rahayu dan Gede Mahendra Bagas Arya yang sangat mengerti saya dan selalu memberi dukungan kepada saya sehingga pendidikan ini dapat diselesaikan.

Teman – teman saya di bangku perkuliahan yaitu Nuri, Kanina, Rhea, Fida, Zidta, Fira, Amel, Elok yang selalu menjadi penghibur dan tempat berkeluh kesah selama menempuh pendidikan di tanah rantau hingga selesainya skripsi ini.

Teman – teman lain di bangku perkuliahan yaitu Sutik, Agnia Rona, Choirul Wafa, yang menjadi tempat saya bertanya selama pengerjaan skripsi ini hingga selesai.

Salah satu teman saya di bangku kuliah juga yaitu, Rizky Qamarudin Lasena yang menjadi inspirasi saya karena sudah membuka pandangan saya terhadap tujuan setelah pendidikan sarjana ini mulai dari sebelum magang hingga terciptanya judul skripsi ini.

Teman – teman di Jogja saya yaitu Irul, Putri, Wibowo, Iche Euis, Nuraziza yang sudah memberikan semangat kepada saya dan selalu menemani di akhir waktu saya di perantauan.

Ibu kos Rahayu Putri 02 yaitu Ibu Astrid yang sudah menjadi ibu kedua saya dan selalu menjadi pendengar dan tempat berkeluh kesah di perantauan.

Teman – teman KKN Unit 164 yaitu Adelian, Hannyva, Dwitya, Ruri, Rachmat, Dzata dan Fernan yang sudah menjadi penghibur dan menjadi keluarga kedua saya di perantauan.

Seluruh teman – teman di Universitas Islam Indonesia khususnya prodi Ekonomi Islam yang telah memberikan berbagai ilmu, semangat serta mendoakan agar skripsi ini dapat selesai.

Seluruh saudara – saudara dan dosen Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat serta memberikan semangat agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.



MOTTO

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* (RA) “Barangsiapa yang mengetahui bahwa shalat adalah hak yang wajib (ditunaikan), maka dia masuk surga.”

(HR. Abdullah bin Ahmad)



ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PERILAKU INVESTOR INDIVIDU YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM PADA MASA PANDEMI VIRUS COVID-19

HANDITASARI WIDYANINGRUM

16423104

Tujuan dari penelitian ialah menganalisis pengaruh perilaku *Anchoring bias*, *Mental Accounting*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur*, dan *Israf* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham pada masa pandemi *Covid-19*. Pengambilan sampel dilakukan kurun waktu bulan November – Desember 2020. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan sekunder yang menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Seluruh investor individu yang melakukan investasi saham pada masa *Covid-19* di Indonesia merupakan populasi pada penelitian ini sedangkan sampel pada penelitian ini adalah karakteristik dari populasi yaitu investor individu yang berinvestasi di pasar modal syariah dan telah berinvestasi minimal dua bulan. Metode pengumpulan data melalui penelitian survei dengan kuesioner sebagai alat pengambilan data berasal dari data primer yaitu menggunakan catatan yang dikumpulkan peneliti secara langsung tanpa melalui perantara dan data sekunder yaitu data atau informasi yang dikumpulkan peneliti oleh peneliti sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah mayoritas memilih tidak setuju terhadap variabel *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4) dan *Israf* (X6) pada variabel Keputusan Investasi Saham pada Masa Pandemi *Covid-19* (Y). Maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pada variabel independen lain yaitu variabel *Takabur* (X5) berpengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Kata Kunci : Saham, Investasi, *Anchoring bias*, *Mental Accounting*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur*, *Israf*, Keputusan Investasi

ABSTRACT

Analysis of Individual Behavior Investor that Influence Islamic Stock Investment Decision Making in Pandemic Covid-19

HANDITASARI WIDYANINGRUM

16423104

The purpose of this study is to analyze the influence of behavior Anchoring bias, Mental Accounting, Overconfidence, Herding Behaviour, Takabur, dan Israf towards making decisions in investing in Islamic stocks in the midst of the Covid-19 virus pandemic. The sampling was conducted from November to December 2020. The type of research that used is quantitative research. The data sources are primary and secondary data which used a questionnaire to obtain the required data. All individual investors who investing in Islamic stocks in the midst of the Covid-19 virus pandemic in Indonesia are the population in this study, while the sample in this study is a characteristic of the population, namely individual investors who invest in the Islamic capital market and have invested at least two months. The method of collecting data through survey research with a questionnaire as a means of collecting data comes from primary data, namely using notes collected by researchers directly without going through intermediaries and secondary data, by using data or collected information by previous researchers. The results of this study are that the majority choose to disagree with the variables of Anchoring bias (X1), Mental Accounting (X2), Overconfidence (X3), Herding Behavior (X4) and Israf (X6) on the variable Sharia Stock Investment Decision in the Middle of the Covid-19 Virus Pandemic (Y). So the independent variable has no effect on the dependent variable. Meanwhile, the other independent variable, namely the Takabur variable (X5), has an effect on the Sharia Stock Investment Decision variable in the Middle of the Covid-19 Virus Pandemic.

Keyword : Stock, Investation, Anchoring bias, Mental Accounting, Overconfidence, Herding Behaviour, Takabur, Israf, Investation Decision

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>I</i>	-
ث	Sā	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā	ha'	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>Kh</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>R</i>	-
ز	Zā'	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-

ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā	Y	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

III. Ta’ Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti Zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta’ marbutāh* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbutāh* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan bacaan dammah ditulis *t*

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
-----	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faṭḥah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ā</i>
	تأس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>kasrah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faṭḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

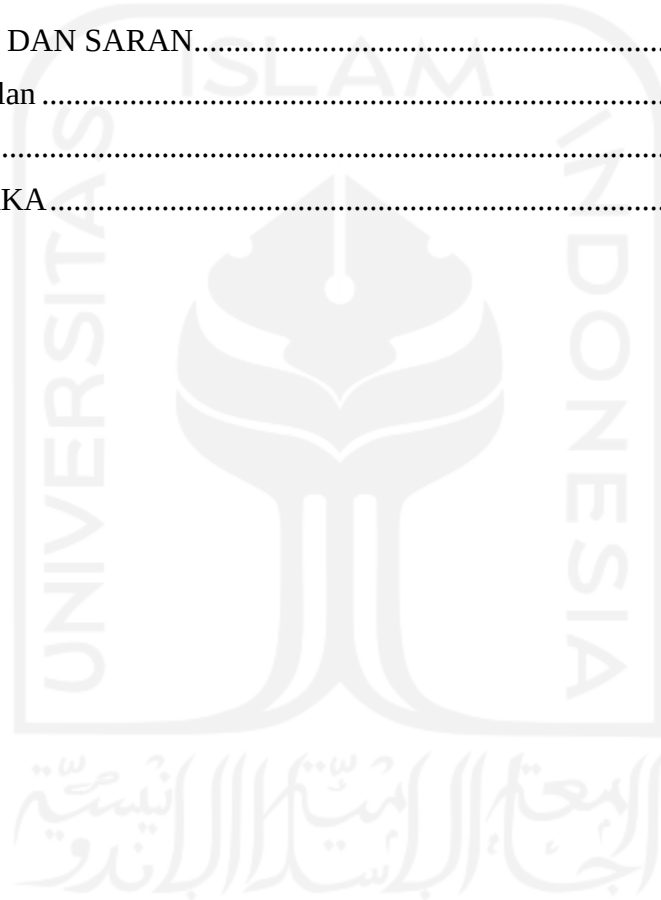
VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipihkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَمِنْ شَأْنِكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIBING.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	viii
ABTRAK.....	ix
ABTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
DAFTAR ISI	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Akademis	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Telaah Pustaka.....	7
B. Landasan Teori	16
C. Kerangka Berpikir	24
D. Hipotesis	24
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Objek dan Lokasi Penelitian.....	26
D. Populasi dan Sampel.....	26

E. Sumber Data	29
H. Teknik dan Pengambilan Sampel	36
I. Teknik Analisis Data	37
BAB IV	43
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
1. Deskripsi Data	43
2. Uji Reliabilitas	47
3. Uji Analisis Deskriptif	48
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sumber perkembangan ekonomi di sektor investasi di Indonesia yaitu instrumen pasar modal Charissa (2018). Pasar modal adalah instrumen penting dalam perekonomian di Indonesia dan di dunia yang menyediakan tempat bertemunya pihak yang kelebihan dana yaitu investor dengan pihak yang membutuhkan dana atau disebut emiten dan tempat terjadinya kegiatan berinvestasi Djazuli & Kiptiyah (2009). Di dalam pasar modal juga, terhubung begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas negara. Jika di dunia perbankan terdapat layanan menabung, pun di pasar modal terdapat layanan menabung namun dengan resiko yang rendah. Peningkatan investasi diyakini ikut andil dalam pertumbuhan pembangunan perekonomian di suatu bangsa Sekigawa (2012). Investor harus memiliki beberapa informasi harga saham agar dapat melakukan keputusan tentang saham yang akan dimiliki atau dilepas. Dengan adanya pasar modal di Indonesia, emiten emiten akan lebih mudah mendapatkan dana sehingga kegiatan perekonomian di berbagai sektor dapat dengan mudah ditumbuhkan Nathan & Scobell (2012). Pertumbuhan pada kegiatan perekonomian akan menciptakan dan memperluas pembukaan lapangan kerja, oleh karenanya sektor penyerapan tenaga kerja akan lebih luas sehingga dapat berpengaruh untuk mengurangi angka pengangguran di suatu bangsa Nathan & Scobell (2012).

Investor sebelum melakukan kegiatan investasi harus mengetahui informasi saham mana yang akan dipilih untuk memberikan keuntungan yang paling optimal dari dana yang sudah diinvestasikan Safelia (1998). Informasi – informasi yang perlu dibutuhkan ialah informasi yang relevan yang salah satunya didapatkan dari laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan laporan keuangan, Bapepam melalui Keputusan dari Ketua Bapepam No. Kep. 38/PM/1996 mengenai Laporan tahunan, telah mewajibkan untuk para emiten menyampaikan laporan tahunan mereka agar transparan dalam berbagai informasi yang bersangkutan dengan kinerja perusahaan atau emiten Betty & Yuli (2019). Nilai dari suatu emiten juga dapat dilihat dari harga saham mereka. Perusahaan yang banyak diminati investor – investor yaitu perusahaan yang memiliki prestasi yang baik. Laporan keuangan yang di transparansi dengan baik oleh perusahaan merupakan salah satu nilai dari prestasi dari perusahaan Hardiningsih (2008). Laporan keuangan perusahaan harus di transparansi dengan periode tertentu. Salah satu benefit dari transparansi laporan keuangan ialah dapat membantu investor dalam pengambilan

keputusan berinvestasi seperti membeli atau menjual terhadap saham perusahaan tersebut. Harga pada saham di perusahaan SRO (Bursa Efek) akan ditentukan pada permintaan dan penawaran. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan meningkat pula. Begitupun sebaliknya, jika pada saham tertentu banyak investor menjual sahamnya maka harga saham akan mengalami penurunan juga Septyanto & Dewanto (2016).

Pada dasarnya tujuan melakukan investasi ialah untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik pada masa depan. Para investor akan menggunakan metode analisis yang mereka pahami untuk memaksimalkan *return* yang tinggi. Pengambilan keputusan seorang investor saat berinvestasi dipengaruhi oleh perilaku keuangan pada perkembangan di dunia investasi. Pengambilan keputusan investasi merupakan proses pilihan dari beberapa alternatif yang tersedia dalam pengaruh di situasi yang berbeda dan pada situasi yang kompleks dan dipilih menjadi pemilihan terbaik. Pengambilan keputusan investasi biasanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima, tingkat kemampuan serta pengetahuan investor mengenai investasi. Jika akan melakukan transaksi saham, maka seorang investor harus melakukan keputusan investasi. Keputusan investasi dapat berupa membeli, menjual, atau mempertahankan kepemilikan saham Puspitaningtyas & Jember (2013). Setiap instrumen investasi memiliki landasan yang kuat yaitu berupa nilai intrinsik yang dapat ditemukan melalui analisis yang sangat hati hati dengan melihat kondisi saat ini dan juga prospeknya di masa yang akan datang, hal tersebut dituang pada buku manajemen investasi yang ditulis oleh David dan Kurniawan (2010). Analisis seperti ini biasanya mempelajari mengenai keadaan ekonomi, dan laporan keuangan dan juga bisnis perusahaan. Keadaan ekonomi akan mempengaruhi harga saham yang beredar, maka dari itu analisis ekonomi begitu penting karena cukup berpengaruh pada analisis efek secara keseluruhan.

Sebelum melakukan transaksi saham, selain harus mengetahui informasi saham mana yang akan dipilih melalui laporan keuangan perusahaan tersebut investor perlu dibekali juga ilmu mengenai metode analisis apa yang akan digunakan dan mudah jika diaplikasikan sesuai dengan pilihan masing masing investor agar nantinya dapat mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan Al Ibrahim & Adib (2018). Dana kelebihan dari investor bukan tidak mungkin akan berpotensi mengalami pertumbuhan yang besar. Metode metode analisis yang dapat digunakan oleh investor memiliki jumlah yang banyak. Maka dari itu, investor cukup memilih teknik atau metode yang dapat mereka pilih sesuai dengan pemahaman dan memudahkan mereka jika akan melakukan transaksi saham. Di dalam transaksi saham terdapat dua analisis

yang dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis harga saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal Al Ibrahim & Adib (2018). Analisis fundamental yaitu analisis yang mempelajari keuangan suatu perusahaan, informasi yang diterbitkan dari perusahaan berdasarkan pada informasi – informasi dengan faktor fundamental seperti ekonomi makro pada kondisi di sektor industri serta kinerja perusahaan. Analisis fundamental membantu investor terhindar dari kinerja perusahaan yang buruk. Kinerja perusahaan yang buruk ialah perusahaan yang tidak menghasilkan pertumbuhan keuntungan atau laba di masa depan dan rugi secara terus menerus. Kondisi kinerja perusahaan seperti ini yang nantinya akan mempengaruhi pada pergerakan harga saham perusahaannya. Analisis fundamental juga dapat digunakan untuk membandingkan rasio – rasio keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang bergerak pada bidang yang sama karena dari rasio keuangan tersebut investor dapat memperkirakan keadaan, atau posisi dan arah perusahaan. Lalu analisis teknikal menurut Wren-Lewis (2020) ialah sebuah metode analisis tentang market dan surat surat berharga atau sekuritas yang memusatkan pada analisa terhadap indeks saham mayor, harga dan statistik pasar lain untuk menemukan pola – pola yang dapat digunakan untuk memberi gambaran yang telah dibuat. Sedangkan menurut Widodoatmojo (2012) analisis teknikal merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk menilai saham dengan cara mengamati pembentukan harga saham dengan berbagai varian yang mungkin terjadi dibandingkan pada perilaku harga yang sebelumnya. Secara umum analisis teknikal ialah analisis yang dilihat dari pergerakan harga saham sesuai teknik historikal data statistik pada jangka waktu tertentu. Analisis ini mendasar pada data harga saham di masa lalu untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dan cenderung mengabaikan risiko dalam perkembangan keuntungan pada barometer dari penawaran dan permintaan terhadap saham.

Investasi pada dasarnya menempatkan sejumlah dana yang dimiliki sekarang untuk di simpan dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Di dalam keputusan investasi, para pelaku investasi tidak hanya mempertimbangkan perkiraan prospek instrumen investasi saja namun mereka juga akan melibatkan faktor psikologi dan juga ilmu keuangan seperti mempelajari mengenai keadaan ekonomi dan laporan keuangan serta Keputusan Investasi pada perusahaan. Ilmu psikologi dan ilmu keuangan digunakan untuk memahami perilaku keuangan dalam keputusan dalam berinvestasi. Perilaku keuangan merupakan teknik atau metode mengenai fenomena psikologis dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang Wiryaningtyas (2016). Seorang pimpinan sarjana terkemuka yang memiliki integrasi

psikologi pada literatur ekonomi dan keuangan telah menciptakan teori prospek pada tahun 1979 yaitu, Daniel Kahneman dan Amos Tversky. Teori prospek yaitu pemodelan bagaimana sikap individu dalam pembuatan pilihan antara alternatif probabilistik yang dimana risiko ikut terlibat dan hasil dari probabilitas yang berbeda namun tidak diketahui. Teori prospek ialah bagaimana pengambilan keputusan manusia dengan keadaan hasil yang tidak dapat dipastikan. Hal tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan seperti berganti karier hingga dalam prospek keuangan seperti pembelian asuransi. Teori prospek menjelaskan bagaimana orang dalam menilai kerugian dan keuntungan secara berbeda beda. Teori prospek disebut juga dengan teori kehilangan – keengganan, teori ini mengemukakan jika terdapat dua pilihan dimana pilihan tersebut diletakkan dengan porsi yang sama dengan pilihan pertama yaitu dalam hal potensi keuntungan dan yang lain dalam hal kemungkinan kerugian, maka pilihan yang akan dipilih ialah pilihan keuntungan. Teori tersebut menyatakan bahwa manusia pembuat keputusan yang tidak rasional. Namun sesungguhnya kerugian merupakan penyebab dari dampak emosional pada individu daripada keuntungan meskipun dengan jumlah yang sama.

Merebaknya investor di kalangan mahasiswa menimbulkan adanya bias perilaku dikarenakan mahasiswa terbilang cukup pemula untuk terjun ke dunia investasi. Terdapat beberapa bias perilaku dalam pengambilan keputusan, seperti *Anchoring bias*, *Mental Accounting*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur*, dan *Israf*.

Pada tahun 2008, dunia mengalami krisis ekonomi secara global yang bermula dari negara Amerika Serikat dan berimbas ke perekonomian seluruh negara. Krisis keuangan global tahun 2008 memicu perlambatan ekonomi global dikarenakan di tahun tersebut, Amerika mengalami kajatutan pasar *subprime mortgage*. Hal itu dipicu karena KPR dengan debitur peringkat terburuk yang mengalami gagal bayar hingga membuat perlambatan ekonomi global. Belum selesai dari krisis dunia tahun 2008, awal tahun 2011 negara negara kawasan Timur tengah mengalami krisis politik yang disebut dengan Arab Spring dan sempat menjadi pusat perhatian seluruh dunia. Permasalahan tersebut menjadi gejala politik yang efeknya secara global Dewi & Prabawa (2015). Pada tahun 2020, pasar saham saat ini mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan harga saham di tahun 2020 dikarenakan dua faktor yaitu faktor penyebaran *Covid-19* dan penurunan harga minyak global. Pertumbuhan ekonomi tahun ini mengalami perlambatan sekitar di bawah angka 5 persen. Pandemi virus *Covid-19* tidak hanya berpengaruh kepada kesehatan namun juga berpengaruh di sektor perekonomian negara. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami beberapa kali suspensi perdagangan sekitar 30

persen terlihat dari awal tahun 2020 atau kurang dari 5 persen dalam sehari. Di kondisi pandemi seperti ini, beberapa investor melakukan transaksi saham dengan menjual sahamnya. Hal tersebut dikarenakan pasar saham mengalami ketidakpastian yang terus mengarah ke pelemahan. Dalam berinvestasi harus mengetahui tujuan yang ingin dicapai dengan menggunakan penentuan jenis atau instrumen yang digunakan. Meminimalisir kerugian yang terjadi di tengah ketidakpastian pada pasar seperti ini dapat menggunakan metode penyeimbangan kembali (*rebalancing*) di portofolio masing masing investor. Pengetahuan finansial yang baik dan keberanian dalam pengambilan risiko untuk mengetahui harga saham yang terkoreksi dapat dijadikan sebagai peluang untuk mendapat keuntungan. Namun daripada itu, investor dapat melakukan transaksi saham dengan harga rendah dengan pengetahuan tentang investasi agar memberikan keuntungan dengan cara membiarkannya hingga di kondisi pasar yang membaik Darmawan & Anwar (2019).

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor Perilaku Investor Individu Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi Virus Covid-19”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Mental Accounting* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?
2. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Anchoring Bias* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?
4. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Herding Behaviour* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?
5. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Takabur* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?
6. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Israf* dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah diuraikan maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Menganalisis ada tidaknya pengaruh perilaku *Mental Accounting* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.
2. Menganalisis ada tidaknya pengaruh perilaku *Anchoring Bias* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.
3. Menganalisis ada tidaknya pengaruh perilaku *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.
4. Menganalisis adatidaknya pengaruh perilaku *Herding Behaviour* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.
5. Menganalisis adatidaknya pengaruh perilaku *Takabur* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.
6. Menganalisis ada tidaknya pengaruh perilaku *Israf* terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi saham syariah pada masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada investor yang akan melakukan investasi saham syariah pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan di bidang Pasar Modal Syariah.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran tentang bagaimana realita yang terjadi di lapangan sehingga kajian ilmiah ini dapat digunakan untuk praktik di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cholidia (2017) pada jurnalnya yang berjudul “Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal”, bahwa investor cenderung menggunakan beberapa referensi, pengalaman dan juga menggunakan spekulasi dalam berinvestasi. Investor tidak menggunakan pendekatan fundamental yang menganalisis ekonomi maupun analisis perusahaan, investor menggunakan faktor psikologi untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Fakta ini merupakan contoh dari penggambaran gaya pengambilan keputusan investasi pada investor individu yang rasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaiane (2015), *anchoring bias* membuat investor melakukan transaksi dengan rentan waktu yang cukup lama karena mengharapkan adanya keuntungan dari perusahaan sesuai dengan tren historis. Perubahan harga yang terus menurun tidak mendorong investor untuk segera menjual saham yang mereka miliki, para investor cenderung tidak ada reaksi dan cenderung tidak bersedia jika menerima informasi baru. Penelitian tersebut menunjukkan proses pengambilan keputusan dipengaruhi adanya faktor perilaku pada investor.

Jurnal ketiga yang digunakan pada penelitian ini diambil dari jurnal Sumani et al. (2017) yang berjudul “Perilaku Investor di Pasar Modal Indonesia” tahun 2012. Penelitian ini menyimpulkan klasifikasi terhadap beberapa tipe investor individu di pasar modal di Indonesia. Klasifikasi memberikan penjelasan kepada para investor individu mengenai perilaku kebiasaan mereka saat berinvestasi. Klasifikasi juga memberikan gambaran perusahaan sekuritas tentang profil dari investor individu sehingga dapat menggali kebiasaan transaksi saham yang baik dan membuat investor mendapatkan kinerja bagus dari hasil transaksi saham mereka. Profil investor yang didapat memberikan petunjuk yang berisi unsur unsur *Behavioral Finance* dalam desain alokasi aset yang sejalan dengan profil investor individu. Dengan demikian dapat menunjukkan bahwa investor individu di Indonesia bersifat irasional, investor individu memiliki kontrol rasa percaya diri yang tinggi dengan nilai portofolio yang tinggi dan rasa percaya diri yang tinggi dengan nilai portofolio yang kecil.

Penelitian Wijayanthi (2015) “Studi Deskriptif: Perilaku Investor Saham di Surabaya Berdasarkan Aspek Psikologis, Demografis, dan Rasionalitas”, menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden telah memberikan respon positif terhadap seluruh elemen penelitian. Penelitian bertujuan guna menggambarkan perilaku investor saham di Surabaya dalam melakukan jual beli saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan aspek psikologis seperti, *status quo*, *herd – like behaviour*, *mental accounting*, *vividness bias*, *anchoring bias*, *loss aversion*, *data mining*, *considering the past*, *fear*, *overconfidence*, *social interaction*, *emotion*, *familiarity*, dan *representativeness*. Selain itu, peneliti menggunakan aspek demografis dan juga aspek rasionalitas. Investor melakukan transaksi jual beli saham cenderung menggunakan aspek kejadian tertentu atau dari pengalaman yang dimiliki oleh investor sebagai bahan pertimbangan mereka untuk mengambil keputusan investasi.

Terdapat hubungan yang signifikan antara *anchoring bias* dan keputusan investasi berisiko. Investor saat pengambilan keputusan di investasi harus mempertimbangkan perilaku ini sebagai faktor risiko yang berpengaruh ke portofolio investasi. Hal tersebut dikemukakan oleh penelitian yang dilakukan Ishfaq & Anjum (2015) ini dimuat di jurnal “*Effect of Anchoring Bias on Risky Investment Decision. Evidence from Pakistan Equity Market*”. Penelitian ini membantu investor untuk membuat pengambilan keputusan dengan cara yang lebih baik, sehingga mengarahkan investor dapat mengetahui konsekuensi dari peran dan perilaku demografis mengenai risiko investasi. Studi yang telah dilakukan bertujuan untuk meningkatkan cara pengendalian faktor – faktor emosional dan kepribadian strategi untuk berinvestasi untuk investor individu. Penyimpulan dari penelitian ini bahwa keputusan investor didasarkan pada pemikiran rasional. Perilaku keuangan mendeorng konsep bahwa investor menggunakan pemikiran psikologi dan tidak didasarkan oada situasi pasar.

Peneliti juga mendapat referensi dari Kansal & Sing (2015) yang telah menulis jurnal yang berjudul “*Anchoring Effect in Investment Decision Making a Systematic Literature Review*”, *Anchoring bias* didefinisikan sebagai kecenderungan investor untuk mengandalkan sebagian informasi untuk mengambil keputusan. Penelitian ini melakukan upaya secara sistematis untuk meninjau literatur yang sudah tersedia mengenai keberadaan dan efek *anchoring bias* dalam investasi pasar saham. Jika *Anchoring bias* merupakan harga beli atau nilai awal, maka memberikan efek yang sama. *Anchoring bias* hanya bekerja

dalam jangka pendek, namun didukung oleh beberapa faktor penentu lain dari harga saham maka laba atau keuntungan yang diperoleh dapat memberikan efek jangka panjang.

Referensi selanjutnya, penulis memperoleh jurnal dari Santi et al. (2019) di jurnal yang berjudul “*The Effect of Mental Accounting on Student’s Investment Decisions: a Study at Investment Gallery (GI) FEB University of Bengkulu and Syariah Investment Gallery (GIS) FEB IAIN Bengkulu*”, akuntansi mental (*mental accounting*) ialah konsep ekonomi yang didirikan oleh Richard Thaler berpendapat bahwa individu membagi aset mereka saat ini dengan masa depan yang telah dibagi secara terpisah dan tidak dapat dipindatangkan. *Mental Accounting* merupakan faktor psikologis yang membuat individu cenderung membagi uang mereka ke dalam kategori tertentu. Teori ini memicu individu menetapkan tingkat utilitas yang berbeda untuk kategori aset, hal tersebut yang mempengaruhi keputusan konsumsi dan perilaku lainnya. *Mental Accounting* menjelaskan banyaknya investor yang menetapkan sebagian uang mereka sebagai modal pengaman yang investor simpan dalam investasi berisiko rendah. *Mental Accounting* berfokus pada seseorang merespon lalu mengevaluasi hasil. Penelitian menemukan dua kesimpulan, yang pertama investor di Galeri Investasi UNIB dan Galeri Investasi Syariah IAIN Bengkulu menunjukkan bias *Mental Accounting* dan yang kedua peneliti menemukan bahwa *Mental Accounting* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor dalam pasar saham.

Referensi jurnal selanjutnya didapatkan dari penulis Chang (2015) yang telah membuat jurnal yang berjudul “*An Investigation of Psychological Factors Influencing Investment Decision Making*”. Peneliti telah menyelidiki faktor psikologis yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi individu dengan berdasarkan teori keuangan. Peneliti menggunakan lima faktor psikologis. Lima faktor tersebut ialah akuntansi mental (*mental accouting*), penyesalan, penghindaran, kontrol diri (*self control*), heuristik dan kepercayaan diri yang berlebihan (*overconfidence*) untuk meneliti pengaruh pengambilan keputusan investasi. Peneliti menggunakan data kuantitatif berupa kuisioner lalu menerapkan pendekatan CFA. Data kuantitatif diperoleh dari kuisioner dan sampel dari 752 tanggapan yang digunakan untuk melaksanakan prosedur estimasi. Hasilnya investor cenderung mempertimbangkan faktor psikologi dengan fungsi yang berbeda sebagai pemilihan pengambilan keputusan.

Pada jurnal “*Analysis of Behavioral Finance in Stock Investment of Sam Ratulangi University Student*” yang ditulis oleh Ratulangi et al. (2018), perilaku keuangan ialah

bidang keuangan berbasis psikologi untuk menjelaskan anomali pasar saham seperti kenaikan atau penurunan di harga saham yang sangat signifikan. Penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menguji kerasionalan pada investor di pasar modal Indonesia dengan mahasiswa yang menjadi subjek dari akademisi yang melakukan transaksi saham di pasar modal. Peneliti berharap subjek mengetahui ilmu investasi yang bagus di pasar modal. Dan hasil yang didapat menunjukkan bahwa semua informan memiliki pengalaman yang setara ketika melakukan transaksi saham. Peneliti menggunakan tiga sub tipe untuk mengetahui jenis sumber data dan bukti dari situasi yang berbeda yaitu orang, waktu, dan ruang. Kesimpulannya, bahwa perilaku keuangan telah berevolusi cara berpikir mengenai investasi yang tidak dapat ditolak. Perilaku keuangan didasarkan pada gagasan alternatif bahwa investor tunduk pada bias perilaku yang berarti keputusan keuangan mereka tidak dapat sepenuhnya rasional.

Jurnal yang berjudul “*Behavioral Biases of Individual Investors: The Effect of Anchoring*” yang ditulis Zaiane (2015), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki keberadaan *anchoring bias* dalam pengambilan keputusan keuangan investor individu. *Anchoring bias* menggambarkan kecenderungan manusia umum untuk mencari informasi ketika membuat keputusan. *Anchoring bias* mengacu pada penilaian berdasarkan penilaian awal terhadap stimulus lain dan kesesuaian dari penilaian awal tersebut. Survei dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bias yang mempengaruhi perilaku investasi di pasar saham Tunisia. Survei ini untuk tujuan eksplorasi dan didasarkan pada beberapa analisis korespondensi faktorial. Tujuan dari studi empiris ini adalah untuk menguji keberadaan *anchoring bias* pada sampel investor individu di pasar saham Tunisia, tujuan lainnya yaitu untuk mempelajari apakah mereka merupakan korban dari bias perilaku ini dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hasilnya menunjukkan bahwa investor Tunisia tidak terpengaruh oleh *anchoring bias*.

Jurnal referensi Nathan & Scobell (2017) “Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa” bertujuan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kesadaran investasi pada mahasiswa. Faktor – faktor ini meliputi *financial literacy*, *personal interest* dan juga pada faktor lingkungan. Kesadaran *financial literacy* membuat mahasiswa memiliki pemahaman mengenai cara berinvestasi, jenis investasi, konsep, hingga cara mendapatkan informasi diharapkan mampu memilih investasi yang sesuai. *Financial literacy* mempunyai implikasi yang begitu penting pada kesadaran

investasi guna mendorong mahasiswa akan kesadaran berinvestasi. Namun dengan mengetahui cara melakukan investasi tidak serta merta akan menjamin keuntungan di masa depan. Investasi merupakan suatu kegiatan yang ditujukan waktu jangka panjang yang diyakini akan menghasilkan keuntungan di masa depan, namun daripada itu harus mempertimbangkan risiko yang harus dihadapi. Jika mahasiswa paham cara berinvestasi, sumber informasi investasi yang tepat, dan juga menyadari risiko dari investasi maka mahasiswa akan benar benar mengevaluasi juga akan berhati hati dalam melakukan pengambilan keputusan saat berinvestasi.

Jurnal yang telah ditulis oleh Setiawan et al. (2018) yang berjudul “*Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*” terdapat beberapa aspek yang berkontribusi di proses pengambilan keputusan, salah satunya ialah dari aspek psikologis. Aspek psikologis saling berhubungan dengan sifat manusia, karena aspek psikologis merupakan studi keuangan perilaku (bias kognitif, bias emosional, dan bias sosial) yang cenderung menyebabkan irasional pada investor dalam pengambilan keputusan. Penulis ini memiliki tujuan menganalisis pengaruh *cognitive dissonance bias, Overconfidence bias, dan Herding Behaviour* terhadap pengambilan keputusan yang di peroleh dari klub Investor Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW). Hasil penelitian ini menunjukkan *Overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat investor sangat yakin terhadap pengalaman dan kemampuan mereka dalam pengambilan keputusan berinvestasi namun selaras dengan resiko yang tinggi. Hasil lainnya menunjukan bahwa *Herding Behaviour* tidak berpengaruh dengan pengambilan keputusan. Investor cenderung menerima serta menganalisis dengan baik jika akan mengambil keputusan berinvestasi saham. Karena investor cenderung bersikap rasional karena tidak megikuti *noise* yang terjadi di pasar saham dan cenderung tidak terpengaruh oleh investor lainnya.

Jurnal lainnya yang digunakan penulis sebagai referensinya ialah dari penulis Zakirullah (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berkontribusi Terhadap Perilaku *Herding* pada Investor Saham Ritel di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal tersebut memiliki tujuan mengidentifikasi berbagai faktor yang telah berkontribusi pada perilaku *Herding* di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan menggunakan data primer berupa kuisioner terstruktur. Penelitian menyimpulkan bahwa perilaku *Herding* menyebabkan volatilitas pada pasar yang tidak normal ketika investor mengikuti konsensus daripada percaya

terhadap keputusan keuangan investor sendiri, dan perilaku tersebut dapat menyebabkan keseimbangan pasar terganggu. Investor juga mempertimbangkan parameter – parameter dalam membuat keputusan investasi. Kemampuan dalam mengambil risiko dan tingkat kepercayaan yang tinggi menjadi prinsip para investor untuk mengambil keputusan investasi. Investor merasa bahwa reputasi mereka terpengaruh jika mereka melakukan keputusan yang salah.

Jurnal referensi mengenai *Herding* juga diperoleh dari penulis Saputra & Sitinjak (2018) yang berjudul “Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Perilaku *Herding* Investor Terhadap *Underpricing* Pada Penawaran Perdana Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei”. Perilaku *Herding* merupakan perilaku atau kebiasaan pada investor yang meniru investor lain tanpa mempertimbangkan aspek fundamental dari perusahaan. Penelitian tidak dapat membuktikan pada perilaku investor konstitusional karena penulis memiliki keterbatasan pada variable *Herding* yang cenderung melihat investor individual saja, karena perilaku *Herding* hanya meneliti mengenai perilaku investor yang meniru investor lain tanpa mempertimbangkan aspek fundamental perusahaan. Investor konstitusional ialah investor yang berinvestasi di pasar modal dari korporasi. Variable lain yang digunakan yaitu variable non finansial seperti umur perusahaan dan persentase saham yang dimiliki investor.

Jurnal referensi *Herding* lainnya ialah milik Liem & Sukamulja (2017) yang berjudul “Perilaku *Herding* pada Indeks Sektoral dan Saham – saham Terpilih”. Penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional Absolute Deviation* (CSAD) dan metode *Cross Sectional Standart Deviation* (CSSD) dan metode lain yang dapat mendeteksi perilaku *Herding*. *Herding* memiliki berbagai kondisi pasar yang masih terbatas karena hanya berfokus pada kenaikan dan turunnya kondisi pasar, saat volatilitas return, pada saat volume, dan saat terjadi krisis keuangan. Penelitian ini hanya mendeteksi perilaku *Herding* tanpa mengetahui investor asing atau investor domestik. Penelitian menunjukkan sembilan indeks yang digunakan dalam penelitian, membuktikan adanya indikasi *Herding* di kondisi pasar yang naik – turun, volume, dan volitilitas keuangan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkamiden (2016) yang berjudul “Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan *Takabur*”, peneliti menuliskan *Takabur* ialah suatu perilaku berbangga diri yang cenderung memandang diri mereka berada di atas daripada orang lain. *Takabur* memiliki arti lain yaitu sikap atau sifat yang menolak suatu kebenaran,

dan menyebabkan sifat keburukan bagi manusia. Sifat yang buruk tersebut dapat menutup hati mereka sendiri yang terkena penyakit *Takabur* dari cahaya Allah SWT. Diri seorang manusia dapat terserang dari berbagai penyakit hati yang dapat membawa manusia itu memiliki akhlak yang buruk karena manusia itu menganggap dirinya lebih sempurna, lebih gagah, lebih cerdas, dan lebih hebat dari orang lain. Sebagai seorang manusia hendaklah memfungsikan hati sebagai sentral dalam mengambil keputusan yang dihasilkan oleh pikiran manusia. Karena manusia diciptakan dari hati yang sehat, suci, dan bersih sehingga umat manusia diharapkan untuk dapat menggapai kebahagiaan hidup dan mendapatkan kehidupan yang sejati.

Jurnal yang diteliti oleh Semantik et al. (2017) “Makna *Al-Mutakabbir* dalam Alquran (Studi Kajian Semantik)”. *Takabur* merupakan penyakit sifat manusia yang dapat membinasakan amal kebaikan. Penyakit ini menyebabkan manusia menjadi angkuh, karena manusia menganggap dirinya memiliki kemampuan, ekonomi atau kekuasaan yang lebih daripada manusia lain. Penyakit ini dapat diartikan merupakan penyakit yang ada dalam diri manusia, psikolog menyebutkan penyakit ini adalah “*Megalomania*” (penyakit yang menganggap dirinya besar). *Takabbur* menjadikan manusia sakit secara mental dan penyakit ini sangat dimurkai oleh Allah SWT.

Jurnal referensi lainnya yang digunakan oleh penulis ialah milik jurnal Muhardi (2005) yang berjudul “Paradigma Boros dalam Kegiatan Ekonomi”. Dalam jurnal tersebut diuraikan bahwa kegiatan ekonomi dapat dikaji dengan menggunakan teori perilaku pada konsumen. Konsumen harus mengetahui detail mengenai *income* dan kebutuhan dalam hidupnya serta paham dengan ilmu pengetahuan terhadap jenis, karakteristik dan keistimewaan pada produk atau suatu komoditas. Produk yang akan dikonsumsi diharapkan mendatangkan utiliti atau kegunaan yang dapat memuaskan. Kepuasan dalam berkonsumsi yang dimaksud bukanlah menginginkan konsumsi yang sepuas – puasnya dengan cara yang berlebihan, namun kepuasan yang diinginkan ialah kemanfaatan yang diperoleh konsumen itu sendiri. Prinsip efisiensi dalam berkonsumsi harus dilakukan. Prinsip efisiensi yang dimaksud ialah kesederhanaan atau berhemat. Berhemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia seperti harta benda, uang, waktu atau tenaga dengan memikirkan ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan juga tidak berlebihan – lebih. Bersikap boros dapat menyebabkan penyakit dan menyebabkan penyimpangan dalam

ekonomi baik dari dalam ruang lingkup sempit maupun dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Referensi jurnal lain yang digunakan penulis ialah “*An Analysis of Behavioral Biases in Investment Decision Making*” yang telah diteliti oleh Madaan & Singh (2019). Secara luas perilaku investor individu dipengaruhi oleh berbagai bias yang diperoleh dari pertumbuhan perilaku keuangan. Penelitian ini merupakan salah satu upaya lain untuk menilai dampak bias perilaku dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Nasional. Kuisioner dirancang untuk mendapatkan respon survei yang dikumpulkan dari 243 investor. Peneliti menggunakan empat bias perilaku yang ditinjau yaitu, *overconfidence*, *anchoring*, *disposition effect* dan *herding behavior*. Hasil keseluruhan menyimpulkan bahwa investor individu memiliki pengetahuan yang terbatas dan cenderung membuat kesalahan pada faktor psikologis. Studi ini membantu perantara keuangan untuk memberi saran kepada klien. Studi ini dapat digunakan untuk mempelajari bias perilaku lainnya pada keputusan investasi.

Jurnal yang ditulis oleh *Investors' Trading Behaviour and Stock Market Volatility during Crisis Periods : A Dual Long- Memory Model for the Korean Stock Exchange* (2019). Studi ini mengkaji dampak dari perdagangan pada pasar saham Korea di dua krisis. Krisis yang pertama yaitu krisis Asia tahun 1997 dan krisis keuangan global di tahun 2008. Peneliti menyelidiki perilaku perdagangan investor domestik dengan investor asing dan institusional dengan investor individu. Hasilnya, perdagangan jual beli memiliki efek asimetris pada volatilitas yang tergantung pada jenis perdagangan investor dan pada fase siklus bisnis. Pasca krisis perdagangan, jual beli mempengaruhi volatilitas yang positif terlepas dari pihak mana yang melakukan perdagangan. Pihak yang dimaksudkan ialah investor individu atau investor institusi. Investor asing mengurangi volatilitas pembelian dan aktivitas perdagangan mereka yang menyebabkan krisis global di Asia.

Penelitian yang telah ditulis oleh Baker et al. (2020) dengan jurnal yang berjudul “*The Unprecedented Stock Market Impact of Covid-19*” menjelaskan bahwa ketika virus Corona menyebar di China menyebabkan pandemi global dan menyebabkan ekuitas anjlok serta pasar mengalami kenaikan. Sebelum pandemi *Covid-19* tidak ada wabah yang menular seperti Flu Burung dan Flu Babi yang memberikan kontribusi besar terhadap volatilitas yang berlangsung lama. Pandemi virus *Covid-19* mendorong lonjakan yang luar

biasa dalam volatilitas pasar saham sejak akhir Februari 2020. Lonjakan menyebabkan puncak volatilitas menjadi tertinggi sejak tahu 1900 yang hampir seluruhnya dipicu oleh perkembangan pandemi *Covid-19*. Pada minggu ke-empat Februari 2020. Perkembangan *Covid-19* mulai mendominasi liputan volatilitas pasar saham di surat kabar karena menjadi tokoh utama tentang ketidakpastian kebijakan ekonomi di bulan Februari. Pada bulan Maret, perkembangan *Covid-19* mendapat perhatian di lebih dari 90 persen dari semua liputan surat kabar tentang volatilitas pasar dan kebijakan ekonomi yang tidak pasti. Pandemi *Covid-19* memiliki implikasi besar bagi kesehatan masyarakat dan perekonomian. Keparahan disebabkan oleh virus *Covid-19* yang menyebar dan meningkatkan kematian yang cukup tinggi. Dampak pasar saham dari pandemi virus *Covid-19* cenderung memicu lompatan pasar saham harian dan saham yang tinggi daripada volatilitas pasar pada virus Flu Spanyol satu abad sebelumnya. Reaksi perilaku dan kebijakan terhadap pandemi *Covid-19* menyebabkan pengurangan besar besaran dalam output dan jasa yang menjadikan penurunan ekonomi.

Jurnal yang digunakan sebagai referensi selanjutnya ditulis oleh Onali (2020) "*Covid-19 and Stock Market Volatility*", menyelidiki dampak dari *Covid-19* dan kematian terkait di pasar saham AS (Indeks Dow Jones dan S & P5000) memungkinkan untuk perubahan volume perdagangan dan ekspektasi volatilitas serta efek hari ke minggu dan hasilnya menunjukkan perubahan dalam jumlah kasus dan kematian di AS dan enam negara lainnya (Cina, Italia, Spanyol, Inggris, Iran dan Prancis) yang terkena dampak utama krisis virus *Covid-19* tidak sejajar dengan dampak pada pasar saham, perubahan diambil dari data hingga 9 April 2020 dengan model GARCH. Hasil tersebut terlepas dari jumlah kasus yang dilaporkan. Namun terdapat bukti dampak positif bagi heteroskedastisitas bersyarat dari perubahan Dow Jones dan S&P. Model VAR menunjukkan bahwa jumlah kematian yang dilaporkan di Italia dan Prancis memiliki dampak negatif pada perubahan Dow Jones dan positif pada VIX. Markov-Switching model menunjukkan bahwa ada akhir Februari besarnya dampak negatif dari VIX pada perubahan pasar saham meningkat hingga tiga kali lipat.

Jurnal dengan judul "*Economics in the Time of Covid-19*" yang ditulis oleh Wren-Lewis (2020) menjelaskan enam minggu sebelum penyebaran *Covid-19*, ekonomi dunia tampaknya membuat pasar keuangan terlihat meningkat dari yang ditimbulkan oleh kegaduhan politik saat itu. Namun ketika *Covid-19* ini menyebar di seluruh dunia, ekonomi

dunia memiliki potensi kegagalan yang lumayan merosot. *Covid-19* merupakan pandemi yang lebih menular daripada SARS. Pandemi ini telah menyebar dengan cepat di puluhan negara. Sementara krisis ekonomi nampaknya mungkin terjadi. Beberapa sektor di dunia cenderung menurun, seperti sektor manufaktur. Sektor manufaktur mengalami gangguan pada pasokan yang berimbas ke bagian produksi. Rantai pasokan mengalami guncangan yang menyebabkan negara – negara satu sama lain kekurangan pasokan untuk input industri. Akan ada gangguan pada permintaan karena penurunan ekonomi dan penundanaan pembelian oleh konsumen dan penundanaan investasi oleh perusahaan. Dengan demikian jika seluruh aktivitas perekonomian berhenti maka akan terjadi runtuh perdagangan besar besaran di sejumlah negara.

B. Landasan Teori

3. Keputusan Investasi

Pada teori ekonomi menjelaskan investasi adalah sejumlah pengeluaran untuk membelanjakan suatu barang atau peralatan dengan tujuan menyimpan atau penambahan barang atau jasa di masa yang akan datang. Investasi memiliki penjelasan tersendiri yaitu penanaman modal atau pembentukan modal, hal tersebut yang lazim digunakan masyarakat umum.

Investasi memiliki beberapa definisi menurut ahli masing masing. Seperti definisi investasi menurut Sunariyah (2016: 4), investasi merupakan penanaman modal yang memiliki satu atau lebih aktiva dengan jangka waktu yang lama untuk dijadikan sebagai keuntungan di masa depan. Definisi lain mengenai investasi dikemukakan oleh Jogiyanto (2015: 5), investasi ialah penundaan pada sistem konsumsi saat ini untuk kemudian di masukkan ke aktiva produktif dengan periode waktu yang ditentukan. Definisi investasi, suatu kegiatan menanam modal yang dilakukan dengan jangka waktu tertentu cukup panjang di berbagai bidang usaha. Dalam arti sempit investasi yaitu suatu proyek tertentu yang berupa fisik atau non fisik. Proyek fisik seperti pendirian pabrik, pembangunan suatu gedung hingga proyek penelitian dan pengembangan.

Proses investasi ialah proses investor dalam melakukan investasi di sekuritas, seperti sekuritas mana yang akan dipilih dan berapa banyak pengeluaran yang akan digunakan untuk diinvestasikan serta waktu kapan akan berinvestasi. Proses keputusan

investasi ialah proses keputusan yang berkesinambungan (*going process*) mengelompokkan proses investasi kedalam beberapa tahapan , yaitu :

a. Penentuan Tujuan Investasi

Tujuan investasi harus terlebih dahulu ditentukan karena harus mempertimbangkan dua aspek, yaitu aspek tingkat pengembalian yang didapatkan dan aspek seberapa banyak modal yang akan diinvestasikan.

b. Analisis pada Sekuritas

Analisis sekuritas dilakukan guna mengetahui detail sekuritas atau efek yang salah harga. Salah harga didefinisikan seperti harga yang terlalu tinggi atau bahkan terlalu rendah. Oleh karena itu terdapat dua metode yang biasa digunakan para investor. Metode tersebut yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Faktor *mispriced* bukanlah menjadi dasar pemilihan sekuritas, namun faktor *mispriced* menjadi preferensi resiko untuk investor yang memiliki tujuan dengan risiko yang tinggi dan untuk investor yang menggunakan prinsip pola kebutuhan kas. Investor yang menggunakan pola kebutuhan kas biasanya menginginkan *return* yang tinggi dan akan memilih saham dengan dividen yang stabil.

c. Pembentukan terhadap Portofolio

Langkah pembentukan portofolio yaitu identifikasi yang dilakukan untuk memilih sekuritas mana yang akan digunakan dan mengukur ukuran dana yang akan diinvestasikan di masing masing sekuritas.

d. Revisi Kinerja Portofolio

Pembentukan portofolio yang sudah dievaluasi selanjutnya dilakukan pengecekan ulang atau revisi. Revisi di portofolio dilakukan untuk melihat komposisi di dalam portofolio yang sekiranya tidak sesuai dengan tujuan pada investasi.

e. Evaluasi atas Kinerja Portofolio

Evaluasi dilakukan untuk kesesuaian terhadap tingkat keuntungan yang diinginkan hingga risiko yang akan dihadapi.

Tokoh utama dalam melakukan investasi yaitu investor. Investor memiliki beberapa definisi, yaitu :

- a. Menurut Nasarudin & Surya (2004), mengatakan investor ialah kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau lembaga untuk melakukan investasi yang memiliki jangka waktu panjang ataupun jangka waktu yang pendek.
- b. Menurut UU No. 25 Tahun 2007 arti dari penanam modal atau investor adalah perseorangan atau badan usaha yang melakukan penanaman modal, dapat berupa penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.
- c. Menurut BAPEPAM, Investor adalah pihak – pihak yang melakukan kegiatan investasi. Dalam dunia keuangan, investor digolongkan menjadi beberapa tipe investor yaitu investor asing dan investor domestik, tipe investor masih ada penggolong berdasarkan individual (retail investor) dan institusional (institusional investor). Investor individu terdiri dari individu – individu yang melakukan investasi, sedangkan investor institusional biasanya terdiri dari perusahaan – perusahaan asuransi, lembaga penyimpanan dana (bank dan lembaga simpan pinjam), lembaga dana pensiun, reksadana, maupun perusahaan investasi.

Definisi keputusan investasi ialah hasil dari fungsi manajemen keuangan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam berinvestasi, dalam pengambilan keputusan investasi menyangkut beberapa hal untuk efisiensi perolehan dana investasi dan juga pertahanan dari komposisi aset.

4. ***Anchoringbias***

Anchoring bias merupakan bias perilaku ini banyak terjadi di kalangan usia muda karena mereka cenderung menetapkan sebuah standar angka pada investasi. Standar angka pada investasi tersebut digunakan para investor muda untuk tetap percaya jika nilai investasi yang dimiliki mulai turun, maka lain waktu akan naik kembali dan tidak bersedia untuk menjualnya Madaan & Singh (2019). Pengaruh faktor psikologi pada investor dalam melakukan investasi akan mempengaruhi hasil yang akan didapatkan. Maka dari itu, analisis berinvestasi membutuhkan ilmu psikologi dan ilmu keuangan yang disebut perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). Menurut Michael M. Pompian (2014), perilaku keuangan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Perilaku keuangan mikro (BFMI), teori ini meneliti perilaku dari investor individu yang membedakan mereka dari segi rasional digambarkan dalam

teori ekonomi klasik. Teori tersebut menjelaskan bagaimana manusia membuat keputusan ekonomi yang rasional di setiap saat.

2. Perilaku keuangan makro (BFMA), teori ini mendeteksi anomali di pasar efisien dalam model perilaku yang dapat mengerucut pada hipotesa. Keefisiensi pasar pada dasarnya dapat diartikan sebagai pasar dimana beberapa investor besar bertindak secara rasional agar memaksimalkan sekuritas pada keuntungan individual.

5. *Mental accounting*

Mental Accounting sama halnya dengan *Anchoring Bias* yang merupakan faktor psikologi dalam keputusan investasi. *Mental accounting* ialah perilaku investor dalam pengambilan keputusan transaksi saham jual beli atas saham yang diperdagangkan dengan memperhatikan timbangan cost dan benefit dari semua tindakan yang mereka lakukan Dolreen (2014). *Mental accounting* berfokus pada bagaimana seseorang merespon dan mengevaluasi situasi dimana terdapat dua atau lebih suatu pilihan dengan hasil yang tidak pasti. Seorang investor diharapkan memahami proses psikologi yang mendasar untuk membuat pilihan atau membuat keputusan ekonomi dan yang lainnya. Sedangkan *anchoring bias* merupakan perilaku investor dalam melakukan perdagangan terkunci pada harga, baik harga di masa yang lalu hingga saat ini Chang (2014). Harga saham menjadi pertimbangan dalam melakukan jual ataupun beli walaupun informasi mengenai harga saham tidak relevan dalam pengambilan keputusan. *Anchoring bias* merupakan situasi ketika seseorang menggunakan penilaian harga beli investasi dengan tujuan estimasi investasi di waktu yang akan datang, namun kenyataannya hasil yang diinginkan berbeda dengan yang diestimasi. Dengan *anchoring bias* investor dapat menentukan kisaran harga saham atau keuntungan perusahaan menurut tren historis, investor tidak akan melakukan jual saham jika harga sahamnya tidak lebih tinggi dari harga awal sewaktu mereka membelinya Madaan & Singh (2019).

6. *Overconfidence*

Faktor psikologi yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam investasi. Faktor psikologi ini membuat kepercayaan diri menjadi berlebihan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor yakin akan pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki untuk mendukung melakukan keputusan investasi dengan tepat Kartika & Iramani (2013). *Overconfidence* menjadikan para investor menjadi *overestimate* pada

pengetahuan mereka. *Overconfidence* juga membuat investor menjadi *underestimate* dengan prediksi – prediksi karena investor cenderung melebih – lebihkan kemampuan yang mereka miliki Nofsinger (2010:10). Jika terjadi suatu resiko saat berinvestasi, investor cenderung dipengaruhi dalam pengambilan keputusan, mereka menghadapi beberapa objektivitas, emosi dan faktor psikologis lainnya. Menurut Pranyoto et al. (2020) dalam jurnal Hermalin and Isen, 2000 mengatakan bahwa pada setiap proses pengambilan keputusan investor cenderung akan melibatkan emosinya. Keterlibatan emosional dalam pengambilan keputusan investasi menyebabkan kurangnya rasionalitas pada investor.

Overconfidence merupakan perasaan percaya diri yang berlebihan. *Overconfidence* membuat investor menjadi *overestimate* dengan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki oleh investor, investor cenderung *underestimate* pada prediksi karena investor melebih – lebihkan kemampuan yang dimiliki. *Overconfidence* menyebabkan seorang investor memiliki penanggungan risiko yang lebih besar dari sebelumnya dalam pengambilan keputusan pada investasi. *Overconfidence* melihat suatu risiko tersebut menjadi sesuatu yang biasa, dengan kata lain investor menganggap hal itu merupakan risiko yang rendah. Sedang orang yang tidak terkena penyakit *Overconfidence* lebih memandang hal tersebut merupakan suatu risiko yang tinggi Manajemen & Islam (2015).

Overconfidence menurut jurnal yang dikutip oleh Rakhmatulloh (2019), merupakan kepercayaan diri berlebih, seberapa besar dominan dari perasaan investor dalam pengetahuan yang dimiliki dan juga seberapa besar dominan kemampuan yang dimiliki dalam berinvestasi. *Overconfidence* menyebabkan kepercayaan yang tinggi dengan prediksi risiko penurunan harga saham lalu kemudian tidak memikirkan risiko yang akan dihadapinya. *Overconfidence* ialah penyebab utama yang memberikan pengaruh terhadap keputusan investasi.

Seorang investor dituntut tepat dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi guna mendapatkan keuntungan dan resiko untuk jangka panjang. Tidak rasionalitas dalam berinvestasi membuat pasar menjadi panik, mengacaukan pasar dan akan membuat pasar menjadi tidak normal. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor kognitif dan emosi yang menyebabkan investor tidak dapat melakukan pengambilan keputusan dengan tepat. Keputusan yang tidak rasional mengakibatkan hasil keputusan yang tidak rasional juga.

7. *Herding behaviour*

Herding Behaviour merupakan suatu kumpulan interaksi antara dua jenis individu atau lebih. *Herding* menurut Harsalim (2015) dalam jurnal Devenow dan Welch, 1996 mendefinisikan sebagai suatu pola perilaku yang mengaitkan antar individu. *Herding* menurut Banerjee, 1992 perilaku seperti ini dapat ditimbulkan karena pemikiran individual, perasaan dan tindakan Madaan & Singh (2019) yang dipengaruhi dengan individu lain melalui kondisi tertentu. Kondisi tersebut contohnya seperti ucapan, observasi tindakan, atau bahkan melalui observasi seperti imbal hasil yang diperoleh dari harga pasar.

Herding behaviour yaitu suatu perilaku menjual atau membeli saham dari sekuritas dengan tanpa sesuatu hal yang mendasari untuk melakukan investasi. Perilaku investasi tersebut tanpa memperhitungkan resiko dan tanpa memperhitungkan hasil yang mereka akan dapatkan Saastamoinen (2008). Dampak dari perilaku ini ialah investor tidak memahami jenis investasi yang mereka ikuti, mereka hanya mengikuti keyakinan orang lain tanpa mengetahui hasil atau resiko untuk jangka panjangnya. Perilaku ini merupakan faktor psikologis yang menyebabkan rendahnya kepercayaan pada diri investor yang mengakibatkan keputusan yang sama dengan investor satu dengan investor lainnya Harsalim (2015). Selain dampak tersebut dampak lain yang didapatkan ialah membuat *market* menjadi *stress* Wijayanto et al. (2011).

8. *Takabur*

Penyakit hati ialah gangguan yang terdapat pada hati atau perasaan seorang manusia. Dalam Islam terdapat beberapa penyakit hati, salah satunya ialah *takabur*. *Takabur* merupakan penyakit hati yang sering terdapat di hati manusia. Orang yang *takabur* melihat dirinya itu agung sedangkan jika melihat orang lain merupakan orang yang rendah dan hina. Seorang yang terkena penyakit *takabur* akan menyanjung dirinya, memandang seseorang dengan harta, pangkat hingga derajat orang lain karena tidak ingin dirinya lebih rendah dari orang lain.

Orang yang dianggap derajat, harta dan pangkatnya rendah dimata manusia belum tentu di hadapan Allah SWT terlihat rendah pula. Pada *atsar* sahabat dari sepeninggalan Rasulullah SAW, Umar mengatakan “sesungguhnya seorang hamba apabila ia bersikap tawadu’ karena Allah, niscaya Allah pasti akan meninggikan (mengangkat) derajatnya dan memberinya hikmah atas perilakunya”. Jika terdapat manusia berbuat *takabur* dan

melampaui batasnya, niscaya manusia itu akan ditolak oleh Allah SWT di muka bumi. Sedikit sifat *takabur* pada diri manusia maka akan mendorong kita ke dalam neraka. Sifat *takabur* merupakan penyakit mental yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT Semantik et al. (2017). Apabila seorang manusia diberi harta berlebih misalnya kekayaan, biasanya manusia cenderung merasa hebat dan merasa tinggi dari manusia yang lebih rendah. Padahal kekayaan manusia hanyalah titipan dari Yang Maha Kuasa. Kekayaan juga merupakan ujian dari Allah untuk melihat seberapa baik manusia yang diberi kekayaan dan seberapa sabar orang yang dibawahnya.

Takabur dalam investasi contohnya melihat seberapa banyak harta orang lain yang digunakan untuk berinvestasi. Perilaku ini akan mengakibatkan orang tersebut menjadi serakah dan cenderung akan menghabiskan harta mereka untuk digunakan berinvestasi salah satunya saham. Padahal jika dilihat pengertiannya, investasi saham merupakan dana berlebih yang digunakan untuk simpanan jangka pendek atau jangka panjang.

9. *Israf*

Aktivitas ekonomi pada masyarakat umum menggunakan prinsip pengorbanan yang sekeci-kecilnya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Prinsip tersebut sebenarnya bukan merupakan prinsip ekonomi. Melakukan aktivitas ekonomi bukan berarti mengajak manusia untuk bertindak boros. Hidup boros merupakan perilaku manusia yang berorientasi pada kebutuhan saat ini. Hidup boros merupakan dorongan nafsu belaka yang susah dikendalikan oleh manusia.

Aktivitas ekonomi di masa yang akan datang merupakan sesuatu yang sangat tidak pasti. Artinya kebutuhan ekonomi manusia berikut dengan konsumsinya tidaklah ditujukan untuk saat ini saja namun termasuk untuk kepentingan yang akan datang. Pemborosan tidak hanya terjadi di masyarakat yang memiliki daya beli tinggi atau mampu dalam finansial, akan tetapi dapat terjadi di kalangan masyarakat yang kurang dalam finansial mereka. Banyak masyarakat yang merasa kekurangan atau ketidakcukupan pada finansial mereka dikarenakan memiliki daya konsumsi yang tinggi. Pengelolaan ekonomi dengan prinsip tidak boros menjadi kunci suatu keberhasilan dalam ekonomi, baik untuk perekonomian individu itu sendiri, keluarga bahkan suatu negara. Pemborosan dalam sehari-hari dapat merusak jiwa manusia itu sendiri dan akan mengacaukan masyarakat yang akan menimbulkan kecurigaan kepada

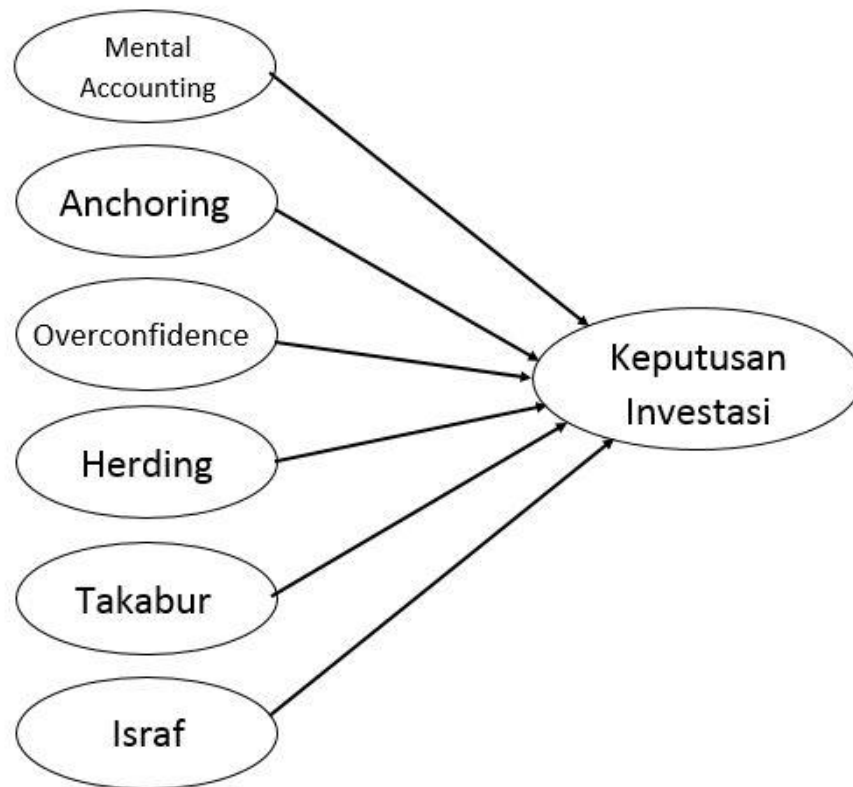
pihak lainnya. Menurut sabda Rasulullah SAW “tidak akan miskin orang yang berperilaku ekonomis” (H.R. Imam Ahmad).

Di dalam Islam terdapat kaidah berkonsumsi yang berisi sistem ekonomi Islam dengan paham kesederhanaan dan keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan. Seorang muslim dalam berkonsumsi dilarang untuk mengorbankan kemaslahatan individu dan masyarakat lain. Bersikap *israf* atau berlebihan dan boros bukan berarti mendorong seorang muslim untuk bersikap kikir dengan masyarakat lain. Namun larang tersebut bertujuan untuk mengajak seorang muslim menggunakan prinsip keseimbangan dalam hidup mereka (Muhardi, 2005).

Di tengah generasi anak muda sekarang ini, gaya hidup dan pemikiran mengenai keuangan dan berinvestasi sangatlah penting. Anak muda tak hanya dituntut untuk berwawasan luas mengenali teknologi namun juga dituntut untuk mengetahui ilmu berinvestasi, agar supaya kelak mereka dapat menyelaraskan gaya hidup mereka dengan investasi mereka. Beberapa dari anak muda memilih untuk tidak memikirkan investasi karena mereka memiliki stigma jika berinvestasi itu haruslah memiliki dana yang cukup besar. Sebelum melakukan investasi sebaiknya harus memiliki tujuan. Tujuan berinvestasi bisa jadi untuk jangka panjang dan dapat juga untuk jangka pendek. Perilaku boros pada investasi bisa saja terjadi karena orang cenderung tamak jika pernah mendapatkan keuntungan sebelumnya. Investor harus jeli dan tidak berspekulatif jika suatu saat harga saham akan naik. Pemborosan dalam berinvestasi akan membuat investor berlomba lomba untuk membeli suatu saham yang mereka pikir sebelumnya akan naik di kemudian hari. Harga saham fluktuatif dan dapat berubah-ubah setiap waktunya, dan besaran keuntungan sebanding dengan keuntungan yang akan dihasilkan. Pemborosan dapat menyebabkan seorang investor tidak lepas dari ancaman likuiditas perusahaan yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Mental Accounting*, *Anchoring Bias*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur* dan *Israf* terhadap keputusan investor dalam berinvestasi di pasar modal secara umum. Berikut ialah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian :



D. Hipotesis

Hipotesis yang dijabarkan merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, hingga terbukti melalui data yang diperoleh dari kuisioner yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang terdapat di penelitian ini, hipotesis yang diuraikan penulis adalah sebagai berikut ini :

1. H1 : *Mental Accounting* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
2. H2 : *Anchoring Bias* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
3. H3 : *Overconfidence* berpengaruh signifikan terhadap

pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.

4. H4 : *Herding Behaviour* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
5. H5 : *Takabur* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.
6. H6 : *Israf* berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investor dalam berinvestasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linier sederhana untuk pengujian hipotesis. Menurut Dr.Wahidmurni (2017), penelitian kuantitatif ialah penelitian dalam bentuk analisis menggunakan penelitian statistik dan berbentuk angka – angka. Sedangkan metode deskriptif menurut Schwarz et al. (2014) ialah model penelitian dengan gambaran yang sistematis, di dalamnya mengandung informasi – informasi dan fakta dari hasil subjek maupun objek penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dari seluruh elemen dan indikator untuk menunjukkan hasil tentang perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah di tengah pandemi virus *Covid-19*.

Penelitian menggunakan teknik kuantitatif ini guna untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel dependen(Y) dengan variabel independen (X), yaitu faktor psikologi dengan pengambilan keputusan investasi saham syariah. Pembahasan pada penelitian ini menggunakan statistika deskriptif dengan pengklasifikasian berdasarkan faktor psikologi investor dalam pengambilan keputusan.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan objek investor individu yang melakukan investasi saham syariah di tengah pandemi virus *Covid-19*. Lokasi penelitian ini terletak di beberapa kota di Indonesia.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian yaitu dimulai sejak 20 September 2020 hingga 30 September 2020 atau selama 10 hari lamanya. Pengambilan data ini menggunakan kuisioner online yang akan disebar melalui broadcast sosial media atau platform messages. Pengisian kuisioner ini dapat diakses oleh responden selama 24 jam sehingga dapat memudahkan responden untuk mengisi kuisioner dan dikirimkan kembali dalam waktu yang tidak terbatas selama 10 hari tersebut.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut pengertiannya, populasi merupakan suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang akan menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi merupakan wilayah yang umum, terdiri atas objek dan subyek penelitian yang memiliki kualitas dan memiliki karakteristik tertentu serta dapat diterapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan nantinya akan menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan ialah investor individu yang melakukan investasi saham syariah di tengah pandemi virus *Covid-19*.

2. Sampel

Sampel menurut pengertiannya ialah bagian jumlah dan karakteristik yang diluarnya terdapat populasi. Pengambilan sampel dilakukan guna mewakili populasi-populasi. Dalam pengambilan sampel, responden yang diambil merupakan responden yang memenuhi kriteria dari peneliti. Namun dikarenakan jumlah populasi investor individu yang berinvestasi di pasar modal syariah dan telah berinvestasi minimal dua bulan lamanya, maka peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow guna mengetahui jumlah sampel. Berikut adalah rumus Lemeshow yang dapat menentukan jumlah populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{Z^2 p(1-P)}{(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

Z : skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96

P : maksimal estimasi = 0,5

d : alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Nilai dari p selalu pada kisaran 0 hingga ~ maka besar p (1-p) diakumulasi sebagai berikut :

Jika, $p = p(1-p)$

$$p = p - p^2$$

p maksimum jika,

$$\frac{dp}{dp} = 0$$

$$dp$$

$$1 - 2p = 0$$

$$p = 0,5$$

Maka, substitusi nilai p pada rumus Lemeshow ialah :

$$n = \frac{Z^2 p(1-P)}{(d)^2} \qquad n = \frac{Z^2 0.5(1-0.5)}{(d)^2}$$

$$n = \frac{Z^2}{4(d)^2}$$

Diatas merupakan persamaan dari rumus baku jika total populasi tidak diketahui. Apabila total derajat kepercayaan sebesar 95% dan total *error sampling* sebesar 10% serta total sampel sebesar 1,96 maka :

$$n = \frac{Z^2}{4(d)^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2}{4(0,1)^2} = \frac{3,8416}{4(0,1)^2}$$

$$n = 96,04 = 100$$

Jadi total sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut rumus Lemeshow ialah sebesar 96,04 lalu dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah penelitian survei dengan menggunakan teknik penyebaran kuisioner sebagai alat pengambilan data primer. Pertanyaan dalam kuisioner tersebut sebelumnya sudah disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden menurut kriteria untuk diisi. Kuisioner dibagi menjadi dua bagian yakni, data mengenai demografi dari responden. Data demografi tersebut telah dituliskan beberapa pertanyaan berupa jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, pekerjaan, dan berapa lama bertransaksi saham. Bagian ke dua dari isi kuisioner merupakan pertanyaan pertanyaan mengenai skala pengukuran faktor pengambilan

keputusan investasi berupa *Mental Accounting*, *Anchoring Bias*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur* dan *Israf*.

E. Sumber Data

Menurut (Schwarz et al., 2014) sumber data merupakan asal subjek data penelitian. Lalu menurut Dr.Wahidmurni (2017) sumber data yang diperlukan saat penelitian dalam pengumpulan data. Sumber data bisa didapatkan dari beberapa hal berupa manusia, alam, instansi, perpustakaan, arsip, buku dan lain – lain. Terdapat dua jenis sumber data, yakni:

1. Data primer

Data primer merupakan data penelitian yang berasal dari catatan yang dikumpulkan peneliti secara langsung tanpa melalui perantara (sumber asli) untuk menjawab penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh dari opini subjek, kejadian, observasi, dan hasil pengujian dalam penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti sebelumnya. Kepada peneliti dapat memanfaatkan data tersebut sesuai dengan kebutuhan pada penelitian. Data sekunder bisa didapatkan peneliti dari instansi atau lokasi penelitian. Data sekunder sendiri memiliki dua jenis yaitu, data sekunder internal dan data sekunder eksternal. Data sekunder internal bisa didapatkan di suatu instansi atau lokasi penelitian, sedangkan data sekunder eksternal didapatkan di luar instansi atau lokasi penelitian.

Sumber data yang digunakan di penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung. Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui pertanyaan atau penyebaran kuisioner pada responden.

F. Definisi Operasional pada Variabel

Operasional variabel merupakan penarikan batasan yang menjabarkan ciri dari spesifik yang lebih substantif pada suatu konsep. Variabel terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel dependen atau variabel terikat (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X)

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Merupakan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas Sugiyono (2012). Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengambilan keputusan investasi.

2. Variabel independen atau bebas (X)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya perubahan pada variabel dependen Sugiyono (2012). Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor psikologi dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah berupa *Mental Accounting* (X1), *Anchoring Bias* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour*(X4), *Takabur*(X5) dan *Israf*(X6).

Tabel Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Anchoring Bias</i> (X1)	Bias perilaku ini banyak terjadi di kalangan usia muda karena mereka cenderung menetapkan sebuah standar angka pada investasi Madaan & Singh (2019).	a. Investor dipengaruhi oleh kinerja saham di masa lalu disaat memilih saham yang akan diinvestasikan. b. Investor membuat standar harga saham terlebih dahulu jika akan melakukan pembelian atau penjualan saham. c. Investor tidak melakukan transaksi dan tetap mempertahankan saham yang dimilikinya meskipun saham yang dimiliki kinerjanya menurun.	likert

		d. Investor tidak terpengaruh dengan pandangan analis terkenal jika pendapatnya berbeda.	
<i>Mental Accounting</i> (X2)	Perilaku investor dalam pengambilan keputusan transaksi saham jual beli atas saham yang diperdagangkan dengan memperhatikan timbangan cost dan benefit dari semua tindakan yang mereka lakukan Dolreen (2014).	<p>a. Investor menggunakan suatu model dalam pengambilan keputusan investasi dengan mempertimbangkan informasi akuntansi.</p> <p>b. Investor menggunakan perhitungan akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat.</p> <p>c. Investor yang menggunakan pengelompokan keuangan dengan rekening yang berbeda – beda berdasarkan kriteria subjektif.</p> <p>d. Investor yang melakukan pengalokasian</p>	Likert

		fungsi yang berbeda pada setiap rekening saham.	
<i>Overconfidence</i> (X3)	Faktor psikologi ini membuat kepercayaan diri menjadi berlebihan dalam berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor yakin akan pengetahuan dan keterampilan yang ia miliki untuk mendukung melakukan keputusan investasi dengan tepat Kartika & Iramani (2013).	<p>a. Investor memiliki kepercayaan diri yang berlebih terhadap pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam pengambilan keputusan investasi.</p> <p>b. Investor memiliki ekspektasi berlebih terhadap keberhasilan pada sesuatu yang terencana.</p> <p>c. Investor cenderung tidak percaya dengan pengetahuan atau informasi yang didapatkan dari investor lain.</p> <p>d. Investor tidak menerima kritik atau masukan dari investor lain.</p>	Likert
<i>Herding Behaviour</i> (X4)	<i>Herding</i> menurut Harsalim (2015) dalam jurnal	a. Investor memiliki kecenderungan untuk mengikuti	Likert

	Devenow dan Welch, 1996 mendefinisikan sebagai suatu pola perilaku yang mengaitkan antar individu.	<p>suatu kelompok untuk melakukan transaksi investasi.</p> <p>b. Investor memutuskan untuk meniru keputusan yang telah diamati oleh orang lain daripada mengikuti keyakinan dan informasi dari dirinya sendiri.</p> <p>c. Investor mengikuti perilaku suatu kelompok karena untuk menjaga reputasi.</p> <p>d. Investor tidak yakin mengenai tindakan di dalam suatu kondisi yang tidak pasti.</p> <p>e. Investor yang memiliki ketergantungan pada keputusan orang lain.</p>	
<i>Takabbur</i> (X5)	Penyakit hati yang sering terdapat di hati manusia melihat dirinya itu agung sedangkan	a. Investor yang memiliki sifat angkuh dengan memperlihatkan dana yang	Likert

	<p>jika melihat orang lain merupakan orang yang rendah dan hina.</p>	<p>digunakan sebagai investasi lebih daripada orang lain.</p> <p>b. Investor yang menganggap dirinya lebih daripada investor lainnya.</p> <p>c. Investor yang memiliki penyakit hati (iri) jika investor lain menyaingi dirinya.</p> <p>d. Investor yang memiliki sifat ingin selalu dipuji karena pengetahuan di bidang investasinya.</p>	
<p><i>Israf</i> (X6)</p>	<p>Aktivitas ekonomi pada masyarakat umum menggunakan prinsip pengorbanan yang sekeci-kecilnya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.</p>	<p>a. Investor yang tidak memiliki tujuan keuangan.</p> <p>b. Investor yang tidak bersikap pada realistis</p> <p>c. Investor yang mencapuradukan dana untuk investasi dengan dana pribadi.</p> <p>d. Investor yang tidak melihat di masa</p>	<p>Likert</p>

		<p>yang akan datang secara spesifik.</p> <p>e. Investor yang memiliki tekanan ingin bersaing dengan investor lainnya.</p>	
Keputusan Investasi (Y)	<p>Proses keputusan yang berkesinambungan (<i>going process</i>) mengelompokkan proses investasi kedalam beberapa tahapan Tandelilin (2001)</p>	<p>a. Investor mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang telah dipilih.</p> <p>b. Investor mengutamakan tujuan dalam kegiatan menanam modal untuk jangka waktu yang cukup panjang.</p> <p>c. Investor mengutamakan fungsi manajemen keuangan untuk menunjang pengambilan keputusan dalam berinvestasi.</p>	

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah merupakan alat bantu yang digunakan pada metode penelitian di bagian pengambilan data. Peneliti menggunakan instrumen penelitian guna untuk

menganalisis hasil penelitian yang telah digunakan. Peneliti menganalisis penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner.

Kuisioner yang digunakan untuk memperoleh data merupakan kuisioner digital dari Google Formulir yang nantinya akan disebar melalui broadcast.

H. Teknik dan Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel ialah dengan *proposive sampling*. *Proposive sampling* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari *sample* non random *sample*, dimana cara menentukan *sample* tersebut peneliti menggunakan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan dapat menjawab dari permasalahan dalam penelitian. Adapun dari beberapa kriteria dengan menggunakan metode teknik pengambilan data *Proposive sampling* berupa :

3. Responden merupakan investor individual yang bukan merupakan investor institusional. Mengambil sampel kriteria tersebut dikarenakan penelitian ini unit analisisnya adalah investor individual
4. Responden merupakan investor yang berinvestasi di saham bukan di investasi reksadana atau obligasi
5. Responden harus pemilik dari rekening saham
6. Responden merupakan investor aktif yang telah melakukan transaksi saham dengan jangka waktu minimal dua bulan lamanya.

Teknik pengambilan sampel dengan *Mental Accounting*, *Anchoring Bias*, *Overconfidence*, *Herding Behaviour*, *Takabur* dan *Israf* dengan kriteria tertentu dengan skala likert. Cara mengukur menggunakan skala likert pada variabel akan diukur disetiap indikator dalam variabel dan setiap indikatornya akan menjadi tolak ukur untuk dijadikan instrumen berupa pertanyaan sebagai berikut :

Skala Likert

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Di mulai dari angka 1 menunjukan bahwa responden tidak menunjukan perilaku bias untuk mengambil keputusan. Hingga nilai selanjutnya semakin mendekati di angka 5 maka dapat ditunjukan bahwa responden menggunakan faktor perilaku biasanya untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Guna menarik kesimpulan, peneliti mengolah data dengan menggunakan *Statistical Package for Social Sciences* atau program SPSS versi 26. Program ini dapat menganalisis untuk mengetahui gambaran dari perilaku investor yang telah berinvestasi di pasar modal syariah. Menurut permasalahan yang dirumuskan, tujuan dari penelitian dan memperhatikan sifat – sifat yang telah dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini dapat menguraikan hasil dari kuisioner berupa penilaian yang didapat dari responden pada setiap indikator.

I. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26 dalam pengolahan data. Dalam penelitian, peneliti menggunakan data yang nantinya akan dianalisis dengan menggunakan regresi berganda. Hal tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang diperoleh bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku investor individu dalam pengambilan keputusan investasi saham syariah di tengah pandemi virus *Covid-19*. Teknik pengambilan sampel seperti ini menjelaskan hasil kuisioner berupa penilaian kepada responden untuk setiap indikator.

Pada prosesnya, analisis regresi berganda sebelum digunakan juga dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan juga uji reliabilitas. Lalu merujuk pada uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji data yaitu uji multikolinearitas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji hipotesis, terdiri dari uji T yang dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi lalu menghasilkan kesimpulan dan juga saran.

1. Uji Instrumen

a). Uji Validitas

Uji validitas ialah suatu alat ukur untuk pengujian pengukuran variabel. Instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen menghasilkan data dari variabel yang telah diteliti secara tepat. Penilaian uji validitas memiliki kriteria dengan taraf yang signifikan (α) = 0,05 dan jika r hitung memiliki nilai $\geq r$ tabel, maka dapat dikatakan kuisioner yang memiliki alat pengukur valid atau ada korelasi nyata antara variabel – variabel tersebut.

b). Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas ialah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh dari hasil pengukuran yang dilakukan peneliti jika terjadi pengukuran dua kali pada gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Penggunaan uji konsistensi internal pada uji reliabilitas disini, uji konsistensi internal merupakan alat ukur guna untuk mengetahui homogenitas item-item dalam pengukuran suatu konsep.

2. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian data untuk mengetahui normal atau tidaknya nilai dari residual yang terdistribusi Ghazali (2011). Penelitian yang digunakan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat normal-tidaknya apabila nilai *Asymp. Sig* suatu variabel lebih besar dari *level of significant* yaitu lebih dari 5% atau $>0,05$. Sedangkan apabila nilai *Asymp. Sig* dari suatu variabel lebih kecil daripada *level of significant* 5% atau $<0,05$ maka kesimpulannya variabel tersebut tidak dapat terdistribusi dengan normal.

b). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian statistika yang dilakukan guna melihat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda ada atau tidak Ghazali (2011). Selain itu, uji multikolineritas menjadi tolak ukur untuk mengetahui suatu data multikonearitas yang tidak dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor (VIF)*. Kesimpulan dari data tersebut terdapat multikolineritas jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* > 10 begitupun sebaliknya, jika nilai *tolerance* $0,10$ dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)* < 10 maka data yang diperoleh tersebut tidak terdapat multikolinearitas. Model regresi yang dipilih adalah model regresi yang terdapat atau tidak mengandung multikolinearitas.

c). Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan guna menguji adanya ketidaksamaan *variance* yang dihasilkan dari residual diantara pengamatan tetap dengan pengamatan lainnya yang disebut homokedastisitas Ghazali (2016). Model regresi yang dibutuhkan ialah model regresi yang tidak terjadi

heterokedastisitas dan dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik ialah model regresi yang bersifat homokedastisitas Santoso (2010).

Uji heterokedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang ada didalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan guna melihat ada atau tidaknya persamaan pada varian dari nilai residual untuk semua penelitian di dalam model regresi. Salah satu metode yang akurat guna meliha ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel variabel independen *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), Takabur (X5), dan Israf (X6) dengan nilai absolut residualnya.

d). Uji Autokorelasi

Autokorelasi bisa muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya Ghozali (2016). Uji Autokorelasi dapat dilakukan guna melihat diantara ada atau tidaknya korelasi dari kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada pengganggu periode yang sebelumnya di dalam regresi linear.

Model regresi yang bagus ialah model regresi yang tidak terjadi gejala autokorelasi. Metode yang biasa digunakan untuk mendapatkan hasil dari pengujian Autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa metode, salah satunya ialah dengan menggunakan metode *Durbin Watson*. *Durbin Watson* ialah uji penelitian dalam uji autokolerasi yang melihat ada atau tidaknya autokolerasi pada nilai residual. Terdapat syarat pada uji autokolerasi dengan uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- 1) Menyertakan konstanta pada model regresi ini
- 2) Autokorelasi *first order* harus sebagai asumsi dari autokorelasi.
Autokorelasi *First Order* ialah korelasi dianatara sampel ke – i dengan sampel ke – i – 1

Uji *Durbin Watson* menghasilkan nilai *Durbin Watson* yang selanjutnya akan dilihat dengan perbandingan dari dua nilai *Durbin Watson* tabel, dua nilai tersebut ialah *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL). Kesimpulan nilai dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai pada *Durbin*

Watson (DW) lebih dari ($>$) *Durbin Upper* (DU) dan (4-DU) lebih dari ($>$) *Durbin Upper* (DU) atau dapat dikonotasi seperti berikut :

$$(4 - DW) > DU < DW$$

3) Variabel Lag bukan termasuk dalam variabel dependen.

e). Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan guna untuk mengetahui hubungan linear diantara variabel independen dengan variabel dependen ada atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk melihat sudah benar atau tidaknya suatu spesifikasi model yang dipakai Ghazali (2016).

Pengujian menggunakan uji linearitas digunakan untuk prasyarat pada analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dan dapat disimpulkan dengan ada hubungan yang berlinear antara variabel jika nilai signifikansi (*Linearity*) kurang dari ($<$) 0,05 Ferdiansyah (2018). Tolak ukur yang dipakai pada pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut :

1) Tolak ukur uji linearitas berdasarkan pada nilai Signifikansi :

- Jika nilai Sig. (*Linearity*) $>$ 0,05 maka data tersebut berpola tidak linear.
- Jika nilai Sig. (*Linearity*) $<$ 0,05 maka data tersebut berpola linear.

2) Tolak ukur uji linearitas berdasarkan pada nilai t hitung :

- Jika nilai f hitung (*Devition from Linearity*) lebih dari ($>$) f tabel, maka data tersebut berpola tidak linear.
- Jika nilai f hitung (*Devition from Linearity*) kurang dari ($<$) f tabel, maka data tersebut berpola linear.

3. Uji Statistik

a) Analisis deskriptif ialah analisis data yang menggunakan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum Sugiyono (2015). Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data yang tersedia agar data tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Skala pengukuran digunakan untuk pedoman dalam penentuan panjang atau pendeknya interval yang ada pada alat ukur, sehingga alat ukur itu dapat

dipakai dalam pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif Sugiyono (2010). Peneliti menggunakan penelitian dengan *Skala Likert*, *Skala Likert* digunakan untuk pengukuran pendapat, tanggapan, dan sikap pada sekelompok orang terhadap fenomena sosial.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan dalam linear yang berada diantara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi ini guna untuk mengetahui kemana arah hubungan variabel terikat dengan variabel bebas, apakah dari masing – masing variabel menunjukan hasil positif atau bahkan negatif. Analisis ini juga berguna untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Data yang digunakan biasanya berbentuk skala interval atau ratio.

Persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

A = Angka konstan koefisien regresi

X1 = *Anchoring bias*

X2 = *Mental Accounting*

X3 = *Overconfidence*

X4 = *Herding Behaviour*

X5 = *Takabur*

X6 = *Israf*

e = *error*

$b_1+b_2+b_3+b_4+b_5+b_6$ = koefisien regresi nantinya akan menghasilkan angka meningkat atau menurunnya variabel dependen berdasarkan pada perubahan variabel independen.

c) Uji determinasi (R^2)

Uji Determinasi (R^2) dilakukan guna melihat besarnya presentase pada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model

regresi. Semakin besar nilai pada R^2 yang diperoleh maka semakin besar juga nilai presentase pengaruh variabel dependen. Untuk mengetahui nilai koefisien pada nilai determinasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R\text{-Square } (R^2) \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : Nilai koefisien determinasi

R : nilai koefisien korelasi

d) Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh sebuah variabel independen secara individual pada variabel dependen Ghazali (2011). Peneliti menggunakan uji parsial guna membuktikan ada tidaknya pengaruh *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting*(X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), *Takabur* (X5), dan *Israf* (X6) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi (Y). Tolak ukur yang digunakan pada uji t adalah sebagai berikut :

1. Tolak ukur pada uji t dengan dasar nilai Signifikansi :

- Jika nilai Sig. lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika nilai Sig. kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Tolak ukur pada uji t dengan dasar nilai t hitung :

- Jika nilai t hitung lebih dari ($>$) t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai t hitung lebih dari ($>$) t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjabarkan mengenai analisis data dan pembahasan penelitian terkait “Analisis Faktor – faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Di bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan instrumen yaitu berupa kuisioner. Kuisioner yang digunakan ialah kuisioner tertutup yang akan di sebar melalui beberapa sosial media serta beberapa grup *Whatsapp* dan *Line*.

1. Deskripsi Data

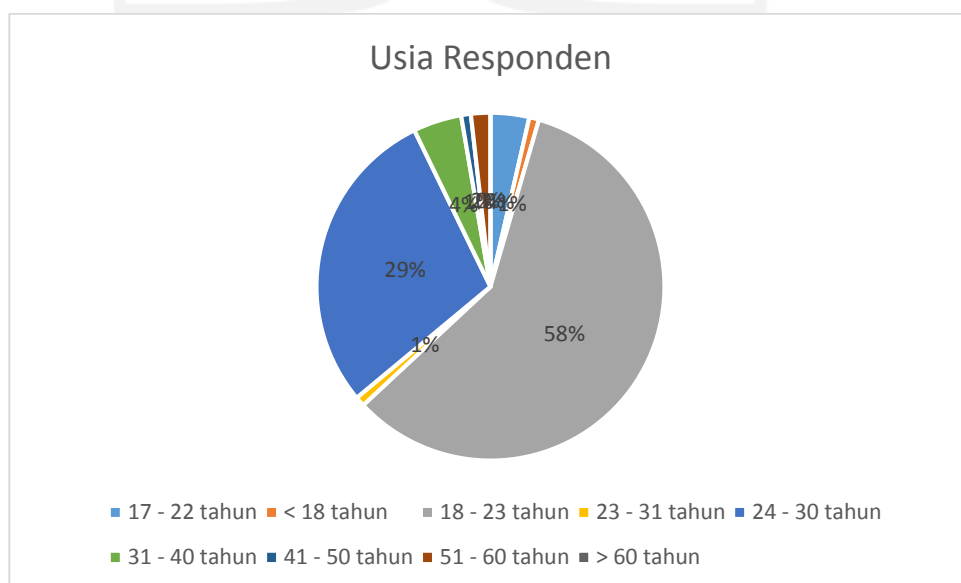
Responden pada penelitian ini merupakan investor individu yang berinvestasi di pasar modal syariah. Kriteria penelitian ini menggunakan sampel investor yang telah berinvestasi paling tidak minimal dua bulan lamanya. Peneliti mendapatkan jumlah responden sebanyak 111 responden yang terjawab lengkap dan layak untuk untuk dilakukan olahdata menggunakan aplikasi IBM SPSS *Statistics* 26.

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jumlah data 111 responden ini, maka penulis dapat mengidentifikasi karakteristik dari responden adalah sebagai berikut :

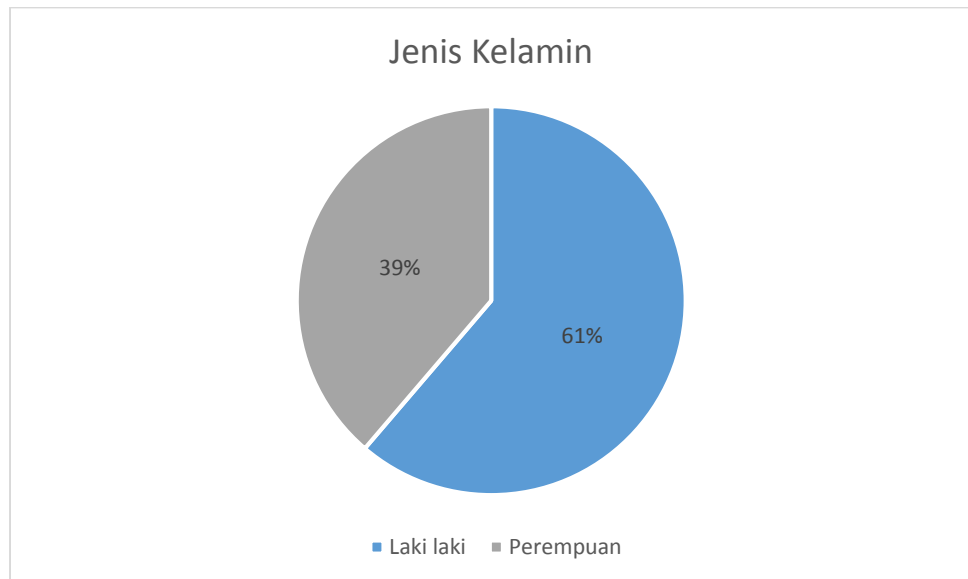
1) Usia Responden

Hasil distribusi frekuensi yang diketahui dari karakteristik usia dari responden dapat ditunjukan pada diagram pie seperti berikut :



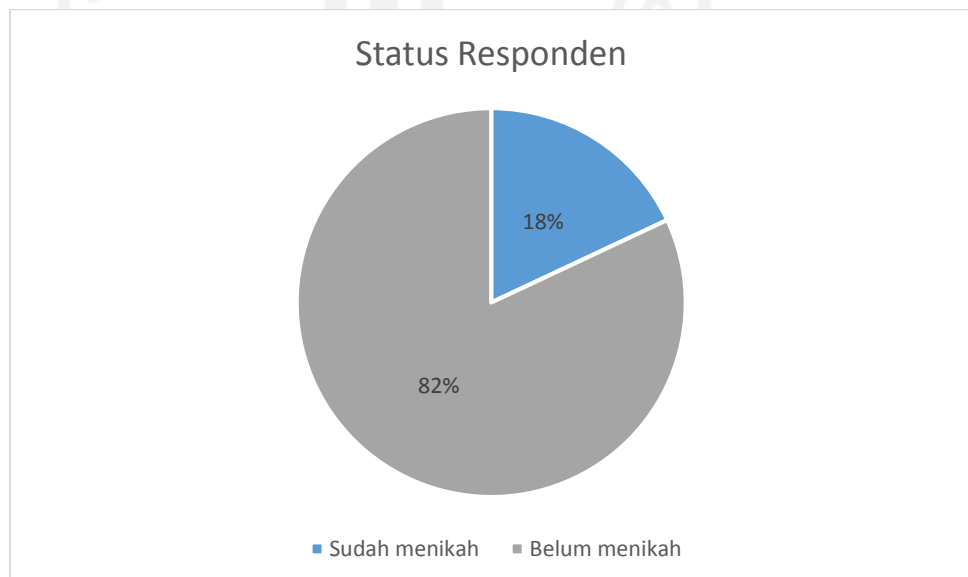
3. Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh penulis dari karakteristik Jenis Kelamin adalah sebagai berikut :



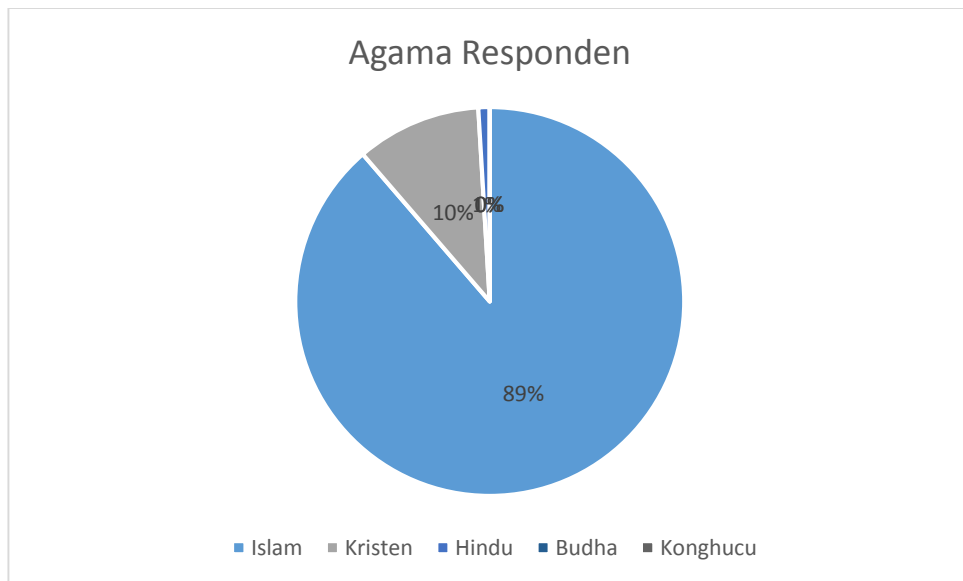
4. Status Responden

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh penulis dari karakteristik Status Responden adalah sebagai berikut :



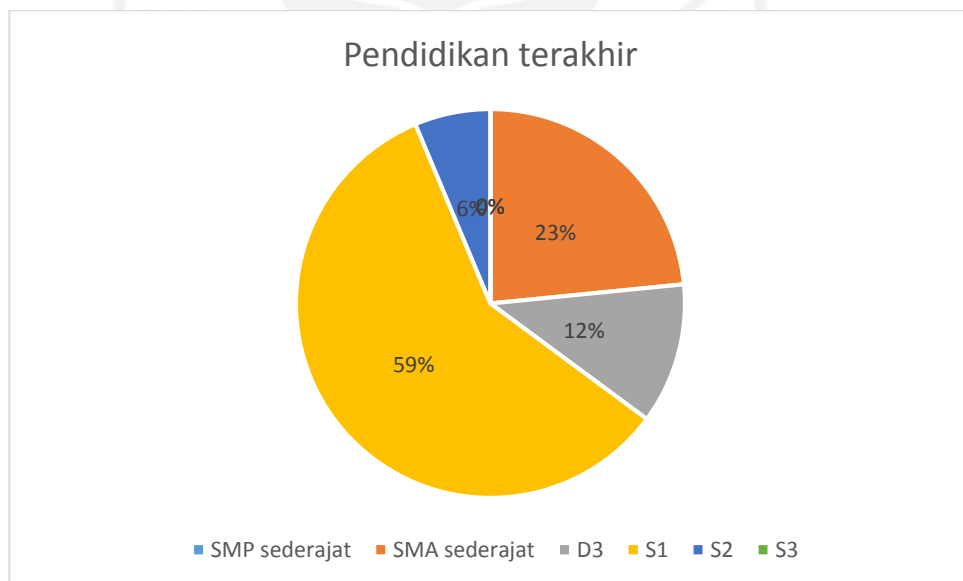
5. Agama Responden

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh penulis dari karakteristik agama responden adalah sebagai berikut :



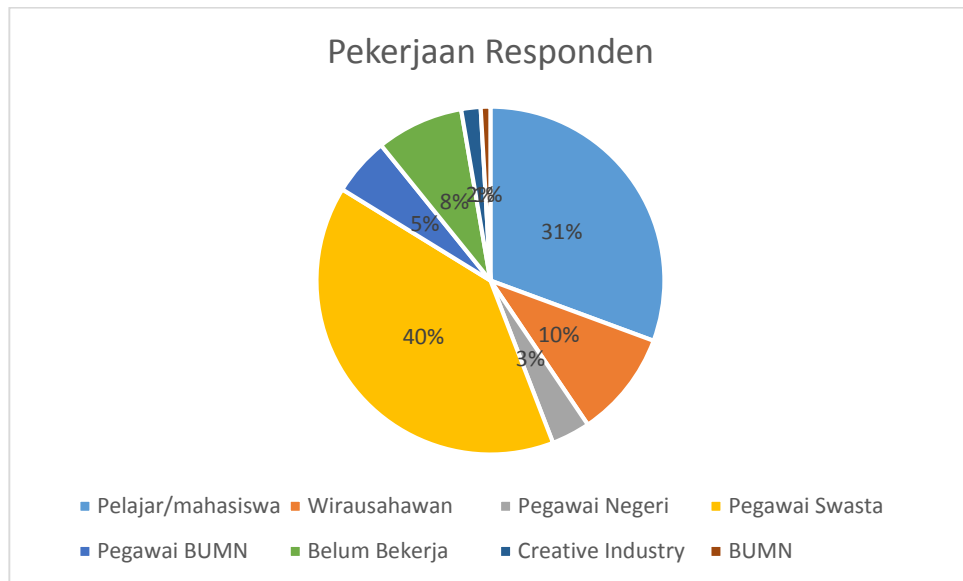
4. Pendidikan terakhir Responden

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh penulis dari karakteristik pendidikan terakhir responden adalah sebagai berikut :



5. Pekerjaan Responden

Berdasarkan dari hasil distribusi frekuensi yang dilakukan oleh penulis dari karakteristik pekerjaan responden adalah sebagai berikut :



2. Analisis Data

a) Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas yang telah dilakukan penulis menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 26. Beberapa pertanyaan dalam kuisisioner dinyatakan valid jika r hitungnya $\geq r$ tabel (dengan signifikan 0,05) lalu sebaliknya, jika $\text{sig} \leq 0,05$ dan bernilai positif maka item pertanyaan tidak valid. Berikut adalah hasil Uji Validitas :

Variabel	Item	Koefisien Korelasi	R-tabel	Keterangan
<i>Anchoring bias</i> (X1)	X1.1	0,770	0,186	VALID
	X1.2	0,798	0,186	VALID
	X1.3	0,820	0,186	VALID
	X1.4	0,709	0,186	VALID
<i>Mental Accounting</i> (X2)	X2.1	0,746	0,186	VALID
	X2.2	0,788	0,186	VALID
	X2.3	0,467	0,186	VALID
<i>Overconfidence</i> (X3)	X3.1	0,754	0,186	VALID
	X3.2	0,823	0,186	VALID
	X3.3	0,703	0,186	VALID
	X3.4	0,721	0,186	VALID

<i>Herding Behaviour (X4)</i>	X4.1	0,807	0,186	VALID
	X4.2	0,853	0,186	VALID
	X4.3	0,863	0,186	VALID
	X4.4	0,807	0,186	VALID
<i>Takabur (X5)</i>	X5.1	0,697	0,186	VALID
	X5.2	0,768	0,186	VALID
	X5.3	0,803	0,186	VALID
	X5.4	0,712	0,186	VALID
<i>Israf (X6)</i>	X6.1	0,814	0,186	VALID
	X6.2	0,869	0,186	VALID
	X6.3	0,865	0,186	VALID
Keputusan Investasi (Y)	Y1	0,828	0,186	VALID
	Y2	0,875	0,186	VALID
	Y3	0,814	0,186	VALID
	Y4	0,584	0,186	VALID
	Y5	0,754	0,186	VALID
	Y6	0,769	0,186	VALID

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari koefisien korelasi memiliki nilai yang lebih besar dari nilai R-tabelnya yaitu sebesar 0,186. Sehingga dari perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan Valid dan dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data dari penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Pengujian menggunakan uji reliabilitas yang sering digunakan oleh peneliti sebagai acuan ialah *Cronbach's alpha*. Menurut Sekaran (2006) uji Reliabilitas yang menggunakan acuan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria sebagai berikut :

- Lebih dari 0,8 Reliabel
- 0,7-0,8 baik
- 0,6-0,7 dapat diterima
- Kurang dari (<) 0,6 tidak Reliabel

Uji Reliabilitas yang dilakukan oleh penulis menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 26. Variabel pada pertanyaan dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari nilai kritis 0,7 dan nilai sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari nilai kritis 0,7 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertanyaan tidak reliabel. Hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut :

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Anchoring bias</i> (X1)	0,807	0,7	Reliabel
<i>Mental Accounting</i> (X2)	0,756	0,7	Reliabel
<i>Overconfidence</i> (X3)	0,796	0,7	Reliabel
<i>Herding Behaviour</i> (X4)	0,825	0,7	Reliabel
<i>Takabur</i> (X5)	0,796	0,7	Reliabel
<i>Israf</i> (X6)	0,845	0,7	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,794	0,7	Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* mempunyai nilai yang lebih besar daripada nilai kritisnya. Variabel dari pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner dapat disimpulkan Reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

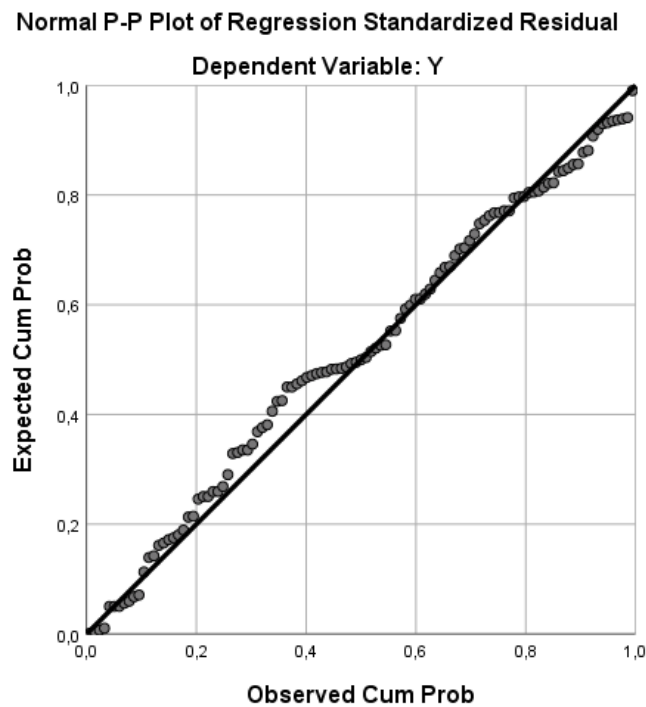
3. Uji Analisis Deskriptif

a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan guna melihat normal atau tidaknya nilai dari residual yang terdistribusi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* guna mengetahui normal atau tidaknya distribusi

dari data tersebut. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh peneliti :



Hasil uji normalitas diatas dapat dikatakan normal dikarenakan diagram titik P-Plot dari Standar Residual Regresi mengikuti garis yang melintang dari kiri bawah ke kanan atas.

2) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna melihat adanya korelasi diantara variabel independen pada suatu model regresi. Tolak ukur yang digunakan pada penelitian ini untuk melihat adanya multikolinearitas pada model regresi dengan melihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Varian Inflation Factor (VIF)*. Hasil dari uji multikolinearitas yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF

1	(Constant)	6,525	2,869		2,274	,025		
	X1	,132	,139	,089	,948	,345	,848	1,179
	X2	,216	,229	,093	,941	,349	,759	1,318
	X3	,090	,171	,055	,526	,600	,689	1,452
	X4	,224	,117	,168	1,908	,059	,962	1,040
	X5	,545	,151	,358	3,619	,000	,760	1,316
	X6	-,062	,161	-,036	-,386	,700	,841	1,190

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan, nilai *tolerance* lebih besar dari ($>$) 0,10 maka artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Peneliti menggunakan metode *Tolerance* dan *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan didapatkan nilai *VIF* lebih kecil dari ($<$) 10 maka artinya data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik yang ada didalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan guna melihat ada atau tidaknya persamaan pada varian dari nilai residual untuk semua penelitian di dalam model regresi. Salah satu metode yang akurat guna meliha ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas ialah dengan menggunakan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel variabel independen *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), *Takabur* (X5), dan *Israf* (X6) dengan nilai absolut residualnya. Hasil heteroskedastisitas peneliti dengan menggunakan uji glejser ialah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,830	1,776		1,593	,114
	X1	-,016	,086	-,019	-,184	,855
	X2	,232	,142	,178	1,635	,105
	X3	-,009	,106	-,010	-,088	,930
	X4	-,076	,073	-,101	-1,045	,298

X5	-,153	,093	-,178	-1,637	,105
X6	,072	,099	,075	,726	,470

a. Dependent Variable: ABS_RES

Data hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa jika nilai sig antara variabel independen *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), *Takabur* (X5), dan *Israf* (X6) dengan absolut residual lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi masalah dengan heteroskedastisitas.

4) Uji autokolerasi

Uji autokolerasi ialah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan guna melihat ada atau tidaknya korelasi diantara korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya. Hasil uji durbin watson yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,181	4,072	1,728

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan dari hasil uji autokolerasi diketahui untuk nilai *Durbin Watson* sebesar 1,728 . Dibanding dengan nilai tabel sig. sebesar 5% atau 0,05 sample sejumlah 111 responden. Pada uji autokorelasi ini jumlah variabel independen sebanyak 6 variabel ($K=6$) = 6,111 sehingga didapatkan hasil dari *Durbin Watson* di table $r = 1,805$. Nilai *Durbin Watson* lebih besar dari ($>$) batas *Durbin Watson* dan nilai *Durbin Watson* kurang dari ($>$) ($4 - \text{Durbin Watson}$) = $4 - 1,805 = 2,195$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

5) Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan guna melihat ada atau tidaknya hubungan antara linear variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari uji linearitas tersebut adalah sebagai berikut :

a) X1 (*Anchoring Bias*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	619,151	14	44,225	2,641	,003
X1	Groups	Linearity	50,001	1	50,001	2,986	,087
		Deviation from Linearity	569,150	13	43,781	2,015	,004
	Within Groups		1607,408	96	16,744		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan f hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai F hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X1 (*Anchoring bias*) memiliki nilai F hitung kurang dari ($<$) F tabel. Diketahui nilai F hitung bernilai sebesar $2,01 < F$ tabel 2,18. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linearity* antara variabel X1 (*Anchoring bias*) dengan variabel Y (Keputusan Investasi).

b) X2 (*Mental Accounting*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	414,904	10	41,490	2,290	,018
X2	Groups	Linearity	86,438	1	86,438	4,771	,031
		Deviation from Linearity	328,466	9	36,496	2,015	,045
	Within Groups		1811,654	100	18,117		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan f hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai F hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X2 (*Mental Accounting*) memiliki nilai F hitung kurang dari ($<$) F tabel. Diketahui nilai F hitung bernilai sebesar $2,01 < F \text{ tabel } 2,18$. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linearity* antara variabel X2 (*Mental Accounting*) dengan variabel Y (Keputusan Investasi).

c) X3 (*Overconfidence*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	388,298	13	29,869	1,576	,105
X3	Groups	Linearity	121,570	1	121,570	6,415	,013
		Deviation from Linearity	266,728	12	22,227	1,173	,313
	Within Groups		1838,261	97	18,951		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan f hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai F hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X3 (*Overconfidence*) memiliki nilai F hitung kurang dari ($<$) F tabel. Diketahui nilai F hitung bernilai sebesar $1,17 < F \text{ tabel } 2,18$. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linearity* antara variabel X3 (*Overconfidence*) dengan variabel Y. (Keputusan Investasi).

d) X4 (*Herding Behaviour*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--	--	-------------------	----	----------------	---	------

Y *	Between	(Combined)	520,158	15	34,677	1,931	,029
X4	Groups	Linearity	119,733	1	119,733	6,666	,011
		Deviation from Linearity	400,425	14	28,602	1,592	,095
	Within Groups		1706,401	95	17,962		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan f hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai F hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X4 (*Herding Behaviour*) memiliki nilai F hitung kurang dari ($<$) F tabel. Diketahui nilai F hitung bernilai sebesar $1,59 < F \text{ tabel } 2,18$. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linearity* antara variabel X4 (*Herding Behaviour*) dengan variabel Y (Keputusan Investasi).

e) X5 (Takabur)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	617,581	13	47,506	2,864	,002
X5	Groups	Linearity	372,955	1	372,955	22,484	,000
		Deviation from Linearity	244,625	12	20,385	1,229	,275
	Within Groups		1608,978	97	16,587		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan f hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai F hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X5 (Takabur) memiliki nilai F hitung kurang dari ($<$) F tabel. Diketahui nilai F hitung bernilai sebesar $1,22 < F \text{ tabel } 2,18$. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

linearity antara variabel X5 (Takabur) dengan variabel Y (Keputusan Investasi).

f) X6 (*Israf*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X6	Between	(Combined)	319,703	11	29,064	1,509	,140
	Groups	Linearity	34,508	1	34,508	1,792	,184
		Deviation from Linearity	285,195	10	28,519	1,481	,158
	Within Groups		1906,856	99	19,261		
	Total		2226,559	110			

Tabel diatas merupakan *Anova Table* dari hasil analisis regresi menggunakan *Compare Means* dengan *f* hitung sebagai penentuan dari uji linearitas. Jika dilihat dari nilai *F* hitung pada *Anova Table* dari baris *Deviation from linearity*, X6 (*Israf*) memiliki nilai *F* hitung kurang dari ($<$) *F* tabel. Diketahui nilai *F* hitung bernilai sebesar $1,48 < F$ tabel 2,18. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan *linearity* antara variabel X6 (*Israf*) dengan variabel Y (Keputusan Investasi).

b) Analisis deskriptif

1) Statistik deskriptif variabel penelitian

Analisis deskriptif dilakukan guna menjelaskan data yang tersedia untuk penelitian ini, dimana ada terdapat data berupa variabel independen (X) yang terdiri dari variabel *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting*(X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), *Takabur* (X5), dan *Israf* (X6) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi (Y). Deskripsi dari data berupa nilai minimum, maksimum, rata rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian yang diolah menggunakan software analisis IBM *Statistics SPSS*. Berikut ialah hasil dari uji analisis statistik deskriptif :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	111	6	20	13,14	3,035
X2	111	5	15	10,07	1,943
X3	111	4	20	11,40	2,735
X4	111	4	20	11,15	3,372
X5	111	4	18	10,31	2,957
X6	111	3	14	8,23	2,635
Y	111	6	27	19,06	4,499
Valid N (listwise)	111				

Tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *Anchoring bias* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimumnya sebesar 20 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 13,14 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 3,035. Variabel *Mental Accounting* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 5 dan nilai maksimumnya sebesar 15 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 10,07 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 1,943. Variabel *Overconfidence* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 20 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 11,40 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 2,735. Variabel *Herding Behaviour* (X4) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 20 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 11,15 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 3,372. Variabel Takabur (X5) memiliki nilai minimum sebesar 4 dan nilai maksimumnya sebesar 18 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 10,31 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 2,957. Variabel Israf (X6) memiliki nilai minimum sebesar 3 dan nilai maksimumnya sebesar 14 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 8,23 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 2,635. Sedangkan pada variabel Keputusan Investasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimumnya sebesar 27 dengan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 19,06 serta standar deviasinya (tingkat sebaran data) sebesar 4,499. Banyaknya sampel

yang digunakan untuk deskripsi data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) pada penelitian ini ialah sebanyak 111 sampel.

2) Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis linear berganda memiliki beberapa syarat, yaitu : 1). Nilai residual yang terdistribusi normal 2). Tidak adanya multikolinearitas 3). Tidak adanya heteroskedastisitas 4). Tidak adanya gejala autokolerasi 5). Adanya hubungan linear diantara variabel. Peneliti memiliki hasil uji regresi linear berganda sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,525	2,869		2,274	,025
	X1	,132	,139	,089	,948	,345
	X2	,216	,229	,093	,941	,349
	X3	,090	,171	,055	,526	,600
	X4	,224	,117	,168	1,908	,059
	X5	,545	,151	,358	3,619	,000
	X6	-,062	,161	-,036	-,386	,700

a. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukan hasil persamaan dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

$$Y = 6,525 + 0,132X_1 + 0,216X_2 + 0,090X_3 + 0,224X_4 + 0,545X_5 + -0,062X_6 + e$$

a. Nilai konstanta pada model regresi linear berganda bernilai positif dengan nilai sebesar 6,525. Artinya jika nilai variabel independen (Anchoring bias, Pengelompokkan aset investasi, Overconfidence, Herding

Behaviour, Takabur, dan Israf) sama dengan 0, maka nilai variabel dependen akan bernilai sebesar 6,525.

b. Nilai koefisien regresi dari variabel *Anchoring bias* (X1) bernilai positif dengan nilai sebesar 0,132. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Anchoring bias* (X1) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,132 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

c. Nilai koefisien regresi dari variabel *Mental Accounting* (X2) bernilai positif dengan nilai sebesar 0,216. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Mental Accounting* (X2) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,216 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

d. Nilai koefisien regresi dari variabel *Overconfidence* (X3) bernilai positif dengan nilai sebesar 0,090. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Overconfidence* (X3) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,90 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

e. Nilai koefisien regresi dari variabel *Herding Behaviour* (X4) bernilai positif dengan nilai sebesar 0,224. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel *Herding Behaviour* (X4) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,224 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

f. Nilai koefisien regresi dari variabel Takabur (X5) bernilai positif dengan nilai sebesar 0,545. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel Takabur (X5) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami kenaikan sebesar 0,545 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

g. Nilai koefisien regresi dari variabel Israf (X6) bernilai negatif dengan nilai sebesar -0,062. Berdasarkan data tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pada variabel Israf (X6) sebesar 1 satuan, maka tingkat Keputusan Investasi akan mengalami penurunan sebesar -0,062 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3) Uji determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan guna mengetahui seberapa besar persentase pada variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penelitian menunjukkan hasil uji determinasi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,181	4,072	1,728

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai R-Square (R^2) sebesar 0,226. Guna untuk mengetahui nilai koefisien determinasi maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_d &= R - \text{Square } (R^2) \times 100\% \\
 &= 0,226 \times 100\% \\
 &= 22,6 \%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh menunjukan bahwa variabel independen yaitu variabel *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4), Takabur (X5), dan Israf (X6) terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi (Y) berpengaruh sebesar 22,6 %.

4) Hasil uji t (Parsial)

Uji t (Parsial) dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh pada masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji t (Parsial) yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,525	2,869		2,274	,025
	X1	,132	,139	,089	,948	,345
	X2	,216	,229	,093	,941	,349
	X3	,090	,171	,055	,526	,600
	X4	,224	,117	,168	1,908	,059
	X5	,545	,151	,358	3,619	,000
	X6	-,062	,161	-,036	-,386	,700

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil olah uji parsial diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pengaruh variabel *Anchoring bias* (X1) terhadap Keputusan Investasi
Variabel *Anchoring bias* (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,345 > 0,05 yang artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $0,948 < 1,943$ yang artinya H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, melihat nilai t hitung < nilai t tabel ($0,948 < 1,943$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Anchoring bias* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
- b. Pengaruh variabel *Mental Accounting* (X2) terhadap Keputusan Investasi
Variabel *Mental Accounting* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,349 > 0,05 yang artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $0,941 < 1,943$ yang artinya H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, melihat nilai t hitung < nilai t tabel ($0,941 < 1,943$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Mental Accounting* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.
- c. Pengaruh variabel *Overconfidence* (X3) terhadap Keputusan Investasi

Variabel *Overconfidence* (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,600 > 0,05$ yang artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $0,526 < 1,943$ yang artinya H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, melihat nilai t hitung < nilai t tabel ($0,526 < 1,943$) maka

dapat disimpulkan bahwa variabel *Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

- d. Pengaruh variabel *Herding Behaviour* (X4) terhadap Keputusan Investasi
 Variabel *Herding Behaviour* (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 yang artinya H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $1,908 < 1,943$ yang artinya H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, melihat nilai t hitung < nilai t tabel ($1,908 < 1,943$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Herding Behaviour* tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

- e. Pengaruh variabel Takabur (X5) terhadap Keputusan Investasi
 Variabel Takabur (X5) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang artinya H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $3,619 > 1,943$ yang artinya H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, melihat nilai t hitung > nilai t tabel ($3,619 > 1,943$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Takabur berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

- f. Pengaruh variabel Israf (X6) terhadap Keputusan Investasi
 Variabel Israf (X6) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,70 > 0,05$ yang artinya H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak, lalu jika dilihat berdasarkan dari nilai t hitungnya yaitu sebesar $-0,386 < 1,943$ yang artinya H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak, melihat nilai t hitung < nilai t tabel ($-0,386 < 1,943$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Israf tidak berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

3. Pembahasan

1. Pengaruh Variabel *Anchoring bias* (X1) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel *Anchoring bias* terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Anchoring bias* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai 1,943 lebih besar dari (>) nilai t tabel sebesar 0,948. Dengan demikian dapat diartikan bahwa

H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel *Anchoring bias* (X1) yang memiliki nilai sebesar 0,132 yang artinya variabel *Anchoring bias* (X1) tidak berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Madaan & Singh (2019) dan mendapatkan hasil berupa perilaku investor individu telah dipengaruhi oleh berbagai bias atau kebiasaan yang diperoleh dari pertumbuhan perilaku keuangan. Penelitian ini mendapati hasil secara keseluruhan menyimpulkan bahwa investor individu memiliki pengetahuan yang terbatas dan cenderung membuat kesalahan pada faktor psikologis juga studi ini membantu kepada perantara keuangan untuk memberi saran kepada klien.

Hasil penelitian lain yang menjadi acuan ialah penelitian dari Zaiane (2015), *anchoring bias* membuat investor melakukan transaksi dengan rentan waktu yang cukup lama dikarenakan adanya harapan keuntungan dari perusahaan sesuai dengan tren historis. Perubahan harga yang terus menurun tidak mendorong investor untuk segera menjual saham yang mereka miliki, para investor cenderung tidak ada reaksi dan tidak bersedia menerima informasi baru.

2. Pengaruh Variabel *Mental Accounting* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Variabel *Mental Accounting* (X2) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel *Mental Accounting* terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Mental Accounting* berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai lebih besar dari ($>$) nilai t tabel sebesar 0,941. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel *Mental Accounting* (X2) yang memiliki nilai sebesar 0,216 yang artinya variabel *Mental Accounting* (X2) tidak berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Penelitian sebelumnya dari Santi et al. (2019) menjelaskan *mental accounting* merupakan faktor psikologis yang membuat individu cenderung membagi beberapa keuangan mereka ke dalam kategori tertentu. Pada teori ini memicu individu menetapkan tingkat utilitas berbeda untuk kategori aset, hal ini yang mempengaruhi keputusan konsumsi investor dan perilaku lainnya. *Mental accounting* memiliki

pengaruh yang cukup signifikan terhadap keputusan investasi pada investor dalam komoditas pasar saham mereka.

3. Pengaruh Variabel *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Variabel *Overconfidence* (X3) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel *Overconfidence* terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Overconfidence* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai lebih besar dari ($>$) nilai t tabel sebesar 0,526. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel *Overconfidence* (X3) yang memiliki nilai sebesar 0.090 yang artinya variabel *Overconfidence* (X3) tidak berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Al Ibrahim & Adib (2018) mengemukakan bahwa dana kelebihan dari investor bukanlah tidak mungkin akan berpotensi mengalami pertumbuhan yang besar.

4. Pengaruh Variabel *Herding Behaviour* terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Variabel *Herding Behaviour* (X4) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel *Herding Behaviour* terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel *Herding Behaviour* tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari ($<$) nilai t tabel sebesar 1,908. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel *Herding Behaviour* (X4) yang memiliki nilai sebesar 0,224 yang artinya variabel *Herding Behaviour* (X4) tidak berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Perbandingan penelitian lain ialah adalah dari Zakirullah (2020), *herding behavior* menyebabkan volatilitas pada pasar yang tidak normal ketika investor mengikuti investor lain daripada percaya terhadap keputusan keuangan investasi yang dimiliki. Perilaku ini juga menyebabkan keseimbangan pasar saham menjadi terganggu karena investor cenderung mempertimbangkan parameter dalam pembuatan keputusan investasi mereka. Kemampuan dalam pengambilan resiko ini

menjadi peningkatan pada sebuah keputusan investasi karena investor merasa bahwa reputasi mereka terpengaruh jika mereka melakukan keputusan yang salah.

5. Pengaruh Variabel Takabbur terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Variabel Takabbur (X5) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel Takabbur terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel Takabbur tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari ($<$) nilai t tabel sebesar 3,619. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_{05} ditolak dan H_{a5} diterima, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Takabbur (X5) yang memiliki nilai sebesar 0,545 yang artinya variabel Takabbur (X5) berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Penelitian pembandingan lain salah satunya dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh Nurkamiden (2016), perilaku takabur yang menyebabkan sifat keburukan bagi manusia dan dapat menutup hati mereka sendiri dari cahaya Allah SWT. Perilaku takabur menganggap dirinya lebih sempurna, lebih gagah, lebih cerdas dan lebih hebat dari yang lain.

Perilaku takabur dalam investasi ialah melihat seberapa banyak harta orang lain yang digunakan dalam berinvestasi. Perilaku ini akan mengakibatkan orang yang memiliki penyakit takabur ini akan menjadi serakah dan cenderung menghabiskan harta mereka untuk digunakan berinvestasi. Padahal jika ditinjau dari pengertian investasi, adalah dana berlebih yang dipakai untuk simpanan dalam waktu pendek atau jangka panjang.

6. Pengaruh Variabel Israf terhadap Keputusan Investasi

Pengaruh Variabel Israf (X6) terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari Variabel Israf terhadap keputusan investasi. Dilihat dari hasil hipotesis pada uji t menunjukkan bahwa variabel Israf berpengaruh positif secara parsial terhadap keputusan investasi, dikarenakan nilai t hitung memiliki nilai lebih kecil dari ($>$) nilai t tabel sebesar -0,386. Dengan demikian dapat diartikan bahwa H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak, sama halnya jika dilihat dari nilai koefisien regresi dari variabel Herding Israf (X6) yang memiliki

nilai sebesar -0,062 yang artinya variabel Israf (X6) tidak berpengaruh pada keputusan investasi investor.

Menurut H.R. Imam Ahmad “tidak akan miskin orang yang berperilaku ekonomis”. Pengelolaan ekonomi dengan prinsip tidak boros menjadi kunci suatu keberhasilan dalam ekonomi, baik untuk perekonomian individu itu sendiri, keluarga bahkan suatu negara. Pemborosan dalam sehari – hari dapat merusak jiwa manusia itu sendiri dan akan mengacaukan masyarakat yang akan menimbulkan kecurigaan kepada pihak lainnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis Faktor – Faktor Perilaku Investor Individu yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi *Covid-19*, peneliti memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Anchoring bias* (X1) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.
2. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Mental Accounting* (X2) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.
3. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Overconfidence* (X3) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.
4. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Herding Behaviour* (X4) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.
5. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Takabur* (X5) berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.
6. Pada uji t yang telah dilakukan peneliti dapat menghasilkan kesimpulan bahwa variabel *Israf* (X6) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*.

B. Saran

1. Bagi Investor

Jika dilihat berdasarkan dari jawaban responden yang dijadikan untuk sampel penelitian ini, mayoritas memilih tidak setuju terhadap variabel *Anchoring bias* (X1), *Mental Accounting* (X2), *Overconfidence* (X3), *Herding Behaviour* (X4) dan *Israf* (X6)

pada variabel keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19* (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen belum cukup baik sehingga diharapkan investor agar dapat mempertahankan perilaku yang baik agar tidak mudah untuk membuat keputusan investasi saham syariah pada masa pandemic *Covid-19*

Jika dilihat berdasarkan dari jawaban responden yang dijadikan untuk sampel penelitian ini, variabel Takabur (X5) memiliki pengaruh terhadap variabel Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi *Covid-19* (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel independen *Takabbur* memberi pengaruh untuk membuat Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi Virus *Covid-19*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel perilaku lain yang belum di teliti guna dapat mengetahui ada atau tidaknya perilaku lain yang dapat mempengaruhi pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi *Covid-19*. Harapan selain itu untuk peneliti selanjutnya adalah diharapkan tidak hanya menggunakan metode kuesioner dalam pengambilan sampel jawaban responden namun diharapkan juga menggunakan metode wawancara agar data yang diperoleh lebih akurat agar nantinya hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi rujukan serta dapat menjadi masukan investor terkait pengambilan Keputusan Investasi Saham Syariah pada Masa Pandemi *Covid-19*.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukardi, David., Kurniawan. (2010). *Manajemen Investasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Saastamoinen, Jani. 2008. *Quantile Resression Analysis of dispersion of stock returns-evidence of herding?. keskustelualoitteita #57*.
- Widoatmodjo, Sawidji. (2012). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham panduan bagi pemula*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keempat*. Jogjakarta: AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2012). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Tiga*. Cetakan Tujuh. Jogjakarta: BPFE.
- Kasmir & Jakfar. (2007). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: edisi kedua, cetakan ke-4. Kencana Prenada Media Group.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFEYogyakarta.
- Nasarudin, Surya. (2004). *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Nofsinger, John R 2010, *The Psychologi of Investing Fourth Edition*, New Jersey : Precentice-Hall Inc.
- Al Ibrahim, M., & Adib, N. (2018). Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham (Studi Kasus Pada Investor Saham Individu di Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).
- Baker, S., Bloom, N., Davis, S., Kost, K., Sammon, M., & Viratyosin, T. (2020). The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19. *National Bureau of Economic Research*. <https://doi.org/10.3386/w26945>
- Betty, M., & Yuli, Y. (2019). Perilaku Investor Muslimah Di Pasar Modal Syariah Di Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 4(1), 26–44.
- Chang, H. H. (2014). An Investigation of Psychological Factors Inluencing Investment Decision Making. *Indonesian Capital Market Review*, 2(2), 73–86.
<https://doi.org/10.21002/icmr.v2i2.3660>
- Charissa, E. A. (2018). *Aversion dalam Pengambilan Keputusan Investasi Investor di Yogyakarta*.

- Cholidia, R. (2017). *Perilaku Investor dalam Pengambilan Keputusan Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus pada Investor Saham Individu di Bandar Lampung)*.
<http://digilib.unila.ac.id/28401/>
- Darmawan, T., & Anwar, S. (2019). “Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah.” *Jurnal Middle East and Islamic Studies*, 6(2), 192–214.
- Dewi, T. K., & Prabawa, S. A. (2015). Pengaruh Indikator Krisis Keuangan Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v3i1.91>
- Djazuli, A., & Kiptiyah, S. M. (2009). Analisis Variable Variable Fundamental yang Berpengaruh terhadap Price Earning Ratio sebagai Dasar Penilaian Saham (Studi Pada Saham-Saham indeks LQ 45 di Bursa Efek Jakarta). *Wacana*, 12(4), 678–696.
- Dolreen, M. (2014). The Effect of Anchoring on Investment Decision Making by Individual Investors in Kenya. *University of Nairobi*, 86.
- Dr.Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif*. 1–14.
- Hardiningsih, O. P. (2008). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi*. 15(1), 67–79.
- Harsalim, N. (2015). Perilaku Investor : “ Herding and Feedback Trading ” Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–34.
- Investors ' trading behaviour and stock market volatility during crisis periods : A dual long-memory model for the Korean Stock Exchange Investors ' trading behaviour and stock market volatility during crisis periods*. (2019). December, 39.
- Ishfaq, M., & Anjum, N. (2015). Effect of Anchoring Bias on Risky Investment Decision. Evidence from Pakistan Equity Market. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 14, 1–9. <http://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/view/24508/25083>
- Kansal, P., & Sing, S. (2015). Anchoring Effect in Investment Decision Making - A Systemic Literature Review. *Asia Pacific Journal of Research*, 1(32), 17–27.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kartika, N., & Iramani, R. (2013). Pengaruh Overconfidence, Experience, Emotion Terhadap Risk Perception Dan Risk Attitude Pada Investor Pasar Modal Di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 177. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.235>
- Liem, W. K. A., & Sukamulja, J. S. (2017). Perilaku Herding Pada Indeks Sektoral Dan Saham-Saham Terpilih. *Mycological Research*, 113(2), 207–221. <http://e->

journal.uajy.ac.id/12711/1/JURNAL.pdf

- Madaan, G., & Singh, S. (2019). An analysis of behavioral biases in investment decision-making. *International Journal of Financial Research*, 10(4), 55–67.
<https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n4p55>
- Manajemen, P., & Islam, U. (2015). *PENGARUH ILLUSIONS OF CONTROL , OVERCONFIDENCE DAN EMOTION TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI*. 4(2), 115–123.
- Michael M. Pompian. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemana Universitas Diponegoro). *Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemana Universitas Diponegoro)*, 23(2), 70–96.
<https://doi.org/10.14710/jbs.23.2.70-96>
- Muhardi. (2005). *Paradigma Boros Dalam Kegiatan Ekonomi*. 179–193.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012a). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kesadaran Investasi Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Prodi Manajemen). *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012b). How China sees America. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Nurkamiden, U. D. (2016). Cara Mendiagnosa Penyakit Ujub dan Takabur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 115–126.
- Onali, E. (2020). COVID-19 and Stock Market Volatility. *SSRN Electronic Journal*, February, 1–21. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3571453>
- Pranyoto, E., Bisnis, E., Informatika, I., Alam, J. Z. A. P., Ratu, N. L., & Lampung, B. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 6(1), 29–43.
- Puspitaningtyas, Z., & Jember, U. (2013). *Perilaku Investor dalam melakukan investasi di pasar modal*. October.
- Rakhmatulloh, A. D. (2019). 2019. *PENGARUH OVERCONFIDENCE, ACCOUNTING INFORMATION, DAN BEHAVIOURAL MOTIVATION TERHADAP KEPUTUSAN*

INVESTASI DI KOTA, 7, 796–806.

- Ratulangi, U. S. A. M., Senewe, V., & Tumbuan, W. J. F. A. (2018). Analysis of Behavioral Finance in Stock Investment of Sam Ratulangi University Student. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1528–1537.
- Safelia, N. (1998). *Konsep Dasar Keputusan Investasi dan Portofolio*.
- Santi, F., Sahara, N. V., & Kamaludin. (2019). the Effect of Mental Accounting on Student'S Investment Decisions: a Study At Investment Gallery (Gi) Feb University of Bengkulu and Syariah Investment Gallery (Gis) Feb Iain Bengkulu. *Journal of Business Economics*, 24(2), 152–167. <https://doi.org/10.35760/eb.2019.v24i2.1907>
- Saputra, A. R., & Sitinjak, E. L. M. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Dan Perilaku Herding Investor Terhadap Underpricing Pada Penawaran Perdana Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Jemap*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jemap.v1i1.1581>
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & فاطمی, ح. (2014). Desain Penelitian. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735. <https://doi.org/10.1530/EJE-14-0355>
- Sekigawa, J. (2012). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*. Icmd.
- Semantik, S. K., Meilan, N., Al-walid, K., Meilan, N., & Al-walid, K. (2017). *Makna Al-Mutakabbir dalam AlQuran Mengenai Salat , Zakat , Puasa dan lainnya yang berkaitan dengan perintah dan A . Pendahuluan Allah menyifati diri-Nya dalam Alquran , tidak ada seorangpun dari sahabat Nabi Saw , yang bertanya kepadanya mengena*. 1(Juni), 37–44.
- Septyato, D., & Dewanto, I. J. (2016). Model Perilaku Syariah Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Muslim Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional*, 425–437. www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/306/311
- Setiawan, Y. C., Dorkas, A., & Atahau, R. (2018). *Cognitive Dissonance Bias , Overconfidence Bias dan Herding Bias dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham*. 1(1), 17–25. <https://doi.org/26.82017/JKP.2017.001>
- Sumani, S., Sandroto, C. W., & Mula, I. (2017). Perilaku Investor Di Pasar Modal Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 211.

<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2250>

- Wijyanthi, I. M. (2015). Studi deskriptif: perilaku investor saham di surabaya berdasarkan aspek psikologis, demografis dan rasionalitas. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–17.
- Wijayanto, H., Achsani, N. A., Ode, L., & Rahman, A. (2011). Pendeteksian Perilaku Herding Pada Pasar Saham Indonesia Dan Asia Pasifik (Detection of Herding Behavior on Indonesia and Asia Pacific Stock Market). *Forum Statistika Dan Komputasi*, 16(2), 16–23.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJ E-Proceeding*, 339–344.
- Wren-Lewis, S. (2020). The economic effects of a pandemic. In *Economics in the Time of COVID-19*.
- Zaiane, S. (2015). Behavioral Biases of Individual Investors: The Effect of Anchoring. *Eurasian Journal of Social Sciences*, 3(1), 13–19. <https://doi.org/10.15604/ejss.2015.03.01.002>
- Zakirullah, syarifah rahmawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Perilaku Herding Pada Investor Saham Ritel Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 1–23.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

- KUISIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera bagi kita semua. Amiin.

Puji syukur kehadiran Tuhan YME yang telah memberi kita kesehatan dan kebahagiaan kita semua.

Perkenalkan kami dari Universitas Islam Indonesia (UII) saat ini sedang melakukan penelitian terkait perilaku Investor Individu. Riset ini ditujukan kepada Bapak/Ibu/Saudara yang telah menjadi investor saham. Tujuan riset ini untuk pengembangan pasar modal di Indonesia.

Bila bapak/ibu/saudara adalah seorang investor saham di pasar modal, maka kami mengharapkan bantuan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berkenan mengisi kuesioner yang disediakan. Atas perkenannya, kami dengan rendah hati mengucapkan banyak terima kasih.

Kami menyediakan sejumlah reward kepada responden yang mengisi dengan lengkap, setelah dilakukan pengundian hadiah terlebih dahulu. Identitas yang diberikan kepada kami akan menjadi rahasia dan tidak akan disalahgunakan untuk hal yang tidak semestinya.

Demikian permohonan saya, atas bantuannya kami menghaturkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh..

Hormat kami,

- Handitasari Widyaningrum

16423104@students.uii.ac.id

- M. Adi Wicaksono, S.E.I., M.E.I.

m.adi.wicaksono@uii.ac.id

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Gedung GBPH Prabuningrat (Rektorat)

Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
 Jl. Kaliurang km. 14,5 Sleman, Yogyakarta 55584 Indonesia

Telepon: +62 274 898444

Faks: +62 274 898459

Email: info@uii.ac.id

B. RISET PERILAKU INVESTOR

Bagi Bapak/Ibu/Saudara yang mengisi kuesioner ini secara LENGKAP, maka akan kami persembahkan Reward. Souvenir tersebut saldo OVO/Gopay senilai Rp 50.000 untuk kami persembahkan kepada 4 orang terpilih melalui mekanisme undian.

C. DATA RESPONDEN

1. NAMA :
2. Kota / Kabupaten :
3. Provinsi :
4. USIA : ☐ < 18 tahun
☐ 18 - 23 tahun
☐ 24 - 30 tahun
☐ 31 - 40 tahun
☐ 41 - 50 tahun
☐ 51 - 60 tahun
☐ > 60 tahun
5. JENIS KELAMIN : ☐ Laki - laki
☐ Perempuan
6. STATUS : ☐ Sudah menikah
☐ Belum menikah
7. AGAMA : ☐ Islam
☐ Kristen

- ☐ Hindu
- ☐ Budha
- ☐ Konghucu

8. PENDIDIKAN TERAKHIR : ☐ SMP
☐ SMA/K
☐ Diploma
☐ Sarjana
☐ Magister
☐ Doktor
9. PEKERJAAN : ☐ Pelajar / Mahasiswa
☐ Wirausahawan
☐ Pegawai Negeri
☐ Pegawai Swasta
☐ Pegawai BUMN
☐ Belum bekerja

D. PETUNJUK PENGISIAN JAWABAN

Kode yang dipakai dalam pengisian jawaban adalah :

- SS = Sangat Setuju
S = Setuju
N = Netral
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

E. PERTANYAAN KUISIONER

1. *Anchoring bias* (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS

1.	Dalam mengambil keputusan, saya cenderung menggunakan informasi pada masa lalu					
2.	Saat menentukan Target Harga (target price), saya mengacu pada harga saham di masa lalu					
3.	Saat melakukan Analisis Fundamental, saya cenderung mengacu pada informasi kinerja masa lalu, dibanding informasi masa kini/depan					
4.	Saya jarang menggunakan data proyeksi masa depan					

2. *Mental accounting* (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Adalah wajar mengelompokkan saham ke dalam kelompok besar : (1) saham penghasil dividen, (2) saham penghasil capital gain					

2.	Adalah wajar mengelompokkan saham ke dalam kelompok besar : (1) saham yang dibeli dari pendapatan rutin, (2) saham yang dibeli dari pendapatan sampingan					
3.	Adalah wajar mengelompokkan saham ke dalam kelompok besar : (1) saham yang dibeli dari dana jangka pendek, (2) saham yang dibeli dari dana jangka panjang					

3. Overconfidence (X3)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa memiliki ketrampilan investasi yang jauh di atas rata-rata kebanyakan orang					
2.	Saya merasa memiliki skill memprediksi harga saham di atas rata-rata orang					
3.	Saya cenderung tidak percaya dengan hasil analisis dari investor lain					

4.	Meski kinerja investasi saya kurang bersinar, yang penting saya memiliki kepercayaan diri yang sangat besar dalam memprediksi saham					
----	---	--	--	--	--	--

4. Herding Behaviour (X4)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya cenderung mengikuti keputusan yang diambil oleh investor lain					
2.	Saya cenderung "follow the mass" (mengikuti keputusan banyak orang) dalam jual-beli saham					
3.	Saya sering mengikuti perilaku kelompok trader, demi keamanan investasi saya					
4.	Bagi saya, bergantung pada keputusan banyak investor lain, adalah sesuatu yang baik					

5. Takabur (X5)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				

		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya bangga untuk selalu menyebarluaskan keberhasilan investasi saya kepada orang lain					
2.	Saya menganggap skill investasi saya sangat luar biasa di atas rata-rata investor lain					
3.	Pujian terhadap kinerja investasi saya, adalah motivasi bagi saya untuk maju					
4.	Saya cenderung iri hati jika melihat investor lain lebih bersinar dari saya					

6. Israf (X6)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Saya sering melakukan pengeluaran diluar komitmen anggaran sebelumnya					
2.	Saya sering mengeluarkan kas untuk keperluan yang tidak mendesak					
3.	Pujian terhadap kinerja investasi saya, Saya sering membeli barang,					

	yang ternyata saya sadari barang itu tidak begitu prioritas motivasi bagi saya untuk maju					
--	---	--	--	--	--	--

7. Keputusan Investasi (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDE				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Menurut saya hasil investasi saya sudah sesuai yang diharapkan					
2.	Menurut saya kinerja investasi saya sudah sesuai dengan target rencana awal					
3.	Saya merasa bahwa resiko investasi saya bisa terkendalikan					
4.	Saya mampu membaca laporan keuangan dan grafik saham dengan baik					
5.	Saya merasa bisa mengambil keuntungan dari menganalisis grafik saham					
6.	Saya merasa bahwa hasil kinerja investasi saya sudah memuaskan					

F. Informasi Reward

Bagi Bapak/Ibu/Saudara yang mengisi kuesioner ini secara LENGKAP, maka akan kami persembahkan Reward berupa saldo OVO/Gopay senilai Rp 50.000 untuk kami persembahkan hanya untuk 4 responden terpilih melalui mekanisme undian.

1. HANDPHONE :

- **POSTER IKLAN KUESIONER**



LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENELITIAN

1. Anchoring bias (X1)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
1	1	2	2	1	6
2	4	5	4	4	17
3	4	4	3	2	13
4	4	4	3	2	13
5	5	5	5	2	17
6	5	5	5	5	20
7	2	4	2	2	10

8	4	4	4	3	15
9	4	4	3	3	14
10	3	2	2	2	9
11	4	4	2	1	11
12	4	4	4	3	15
13	3	4	3	2	12
14	5	4	4	3	16
15	4	3	2	2	11
16	5	4	3	2	14
17	2	3	3	2	10
18	3	3	3	3	12
19	4	4	3	2	13
20	4	4	3	3	14
21	4	4	3	3	14
22	3	4	4	3	14
23	5	5	5	5	20
24	3	4	4	3	14
25	4	4	4	3	15
26	4	3	3	3	13
27	2	3	4	2	11
28	2	3	4	1	10
29	4	2	2	2	10
30	3	4	2	3	12
31	4	2	4	2	12
32	4	3	3	2	12
33	3	3	4	2	12
34	3	4	4	2	13
35	4	3	2	3	12
36	3	2	3	2	10
37	4	4	2	2	12
38	5	4	2	2	13

39	3	3	4	2	12
40	3	2	2	3	10
41	4	4	4	3	15
42	4	4	3	4	15
43	3	3	3	2	11
44	4	4	4	4	16
45	3	3	3	2	11
46	4	4	4	1	13
47	4	4	3	2	13
48	4	4	3	3	14
49	3	4	2	2	11
50	5	4	4	2	15
51	3	1	2	3	9
52	4	4	4	3	15
53	1	1	1	3	6
54	4	4	4	4	16
55	4	4	4	4	16
56	4	4	5	4	17
57	5	4	4	3	16
58	4	4	2	2	12
59	3	4	3	2	12
60	4	3	4	3	14
61	4	3	4	3	14
62	3	4	2	2	11
63	4	3	4	2	13
64	2	2	2	2	8
65	2	2	2	1	7
66	4	4	3	3	14
67	4	4	2	2	12
68	3	3	2	3	11
69	4	4	4	4	16

70	2	4	2	2	10
71	2	2	2	2	8
72	2	2	2	1	7
73	5	5	1	1	12
74	4	4	3	3	14
75	4	4	2	2	12
76	5	5	4	2	16
77	3	1	2	3	9
78	4	4	4	2	14
79	4	4	2	2	12
80	5	4	4	3	16
81	3	4	2	4	13
82	2	2	3	1	8
83	4	5	4	4	17
84	4	3	3	3	13
85	3	3	3	2	11
86	4	4	3	3	14
87	5	5	5	3	18
88	3	2	1	1	7
89	5	4	4	4	17
90	4	3	2	2	11
91	4	4	3	3	14
92	4	4	3	3	14
93	4	3	2	1	10
94	4	4	4	4	16
95	5	4	4	2	15
96	4	4	5	4	17
97	4	4	3	1	12
98	5	5	5	3	18
99	5	5	5	3	18
100	4	4	5	3	16

101	4	4	4	5	17
102	3	3	3	3	12
103	4	4	5	5	18
104	4	3	4	4	15
105	4	4	2	3	13
106	4	5	5	5	19
107	4	4	3	4	15
108	2	1	1	3	7
109	3	4	4	4	15
110	4	4	5	5	18
111	4	3	4	3	14

2. Mental Accounting (X2)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2
1	3	2	2	7
2	4	4	4	12
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	4	5	5	14
6	4	4	4	12
7	2	2	2	6
8	5	4	4	13
9	4	4	4	12
10	2	2	2	6
11	5	5	1	11
12	5	2	3	10
13	4	4	2	10
14	3	5	1	9
15	4	5	1	10
16	3	3	3	9
17	3	2	4	9

18	4	4	3	11
19	4	4	3	11
20	4	3	3	10
21	4	3	3	10
22	4	4	2	10
23	4	5	4	13
24	4	4	2	10
25	4	4	3	11
26	4	3	3	10
27	4	4	3	11
28	5	5	2	12
29	4	4	3	11
30	3	1	3	7
31	3	4	2	9
32	4	4	3	11
33	4	3	3	10
34	4	4	3	11
35	4	4	3	11
36	3	2	3	8
37	4	4	2	10
38	4	4	3	11
39	4	4	2	10
40	4	3	4	11
41	3	2	3	8
42	4	4	3	11
43	3	3	3	9
44	4	3	3	10
45	3	3	3	9
46	4	4	3	11
47	3	5	3	11
48	5	3	3	11

49	4	5	5	14
50	2	4	2	8
51	1	1	3	5
52	2	3	4	9
53	1	1	3	5
54	3	4	4	11
55	5	5	5	15
56	3	3	2	8
57	4	4	4	12
58	2	5	4	11
59	2	4	3	9
60	3	5	3	11
61	3	5	3	11
62	2	3	3	8
63	4	3	2	9
64	4	4	2	10
65	4	4	3	11
66	4	4	3	11
67	3	2	3	8
68	4	5	2	11
69	4	4	4	12
70	2	2	2	6
71	3	2	3	8
72	4	4	3	11
73	5	4	3	12
74	4	2	3	9
75	4	5	3	12
76	4	4	4	12
77	1	2	3	6
78	4	2	1	7
79	3	4	1	8

80	3	5	2	10
81	3	3	2	8
82	4	2	3	9
83	5	4	2	11
84	4	1	3	8
85	4	4	3	11
86	4	3	2	9
87	3	4	2	9
88	5	4	2	11
89	3	2	2	7
90	3	3	3	9
91	4	4	2	10
92	4	4	3	11
93	5	4	2	11
94	4	5	4	13
95	4	4	3	11
96	3	3	2	8
97	5	4	3	12
98	4	5	2	11
99	4	5	2	11
100	5	4	3	12
101	3	4	2	9
102	3	3	3	9
103	4	5	3	12
104	5	5	4	14
105	3	3	2	8
106	5	5	1	11
107	5	4	2	11
108	2	2	4	8
109	3	2	3	8
110	4	5	2	11

111	5	4	3	12
-----	---	---	---	----

3. Overconfidence (X3)

NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
1	1	1	1	1	4
2	4	3	4	4	15
3	2	3	2	4	11
4	3	3	3	3	12
5	3	3	3	2	11
6	2	2	5	4	13
7	2	2	3	4	11
8	3	3	3	3	12
9	2	2	3	4	11
10	3	3	2	2	10
11	1	1	4	4	10
12	3	3	4	4	14
13	2	2	3	4	11
14	1	1	3	2	7
15	1	1	3	4	9
16	3	3	4	5	15
17	4	4	3	5	16
18	3	3	3	4	13
19	3	3	3	3	12
20	3	3	2	3	11
21	3	3	3	3	12
22	2	2	3	3	10
23	4	4	5	4	17
24	2	2	3	3	10
25	3	3	3	4	13
26	3	3	3	3	12
27	3	3	4	4	14

28	2	1	4	2	9
29	3	3	2	3	11
30	3	4	3	2	12
31	2	2	2	2	8
32	3	3	2	3	11
33	3	3	3	3	12
34	3	3	2	3	11
35	3	3	3	3	12
36	3	3	4	2	12
37	2	2	4	4	12
38	3	3	2	4	12
39	2	2	2	3	9
40	4	4	3	3	14
41	3	3	2	4	12
42	3	4	4	4	15
43	3	3	3	3	12
44	3	3	3	3	12
45	3	3	3	3	12
46	3	3	2	3	11
47	3	3	3	2	11
48	3	2	3	3	11
49	5	3	2	3	13
50	2	2	2	3	9
51	3	1	2	3	9
52	4	3	3	4	14
53	3	3	3	3	12
54	4	4	4	4	16
55	5	5	5	5	20
56	2	1	3	3	9
57	4	3	3	3	13
58	4	4	2	4	14

59	3	3	3	3	12
60	3	3	3	4	13
61	3	4	4	5	16
62	3	4	4	4	15
63	2	2	3	4	11
64	2	2	2	2	8
65	3	3	2	4	12
66	3	3	3	3	12
67	3	3	3	3	12
68	2	2	4	4	12
69	4	4	4	4	16
70	2	2	3	4	11
71	3	3	3	3	12
72	3	3	2	4	12
73	3	3	3	5	14
74	3	3	2	3	8
75	3	3	2	4	12
76	4	3	4	3	14
77	3	1	2	3	9
78	1	1	3	4	9
79	1	1	1	1	4
80	2	1	2	2	7
81	2	3	2	2	9
82	3	2	4	2	11
83	2	2	3	4	11
84	3	4	3	4	14
85	3	3	3	3	12
86	2	2	3	3	10
87	2	3	3	4	12
88	2	2	3	4	11
89	2	2	2	1	7

90	3	3	3	3	12
91	2	2	2	4	10
92	3	3	3	2	11
93	2	1	3	3	9
94	4	4	3	3	14
95	3	3	2	3	8
96	2	1	3	3	9
97	3	4	2	5	14
98	2	2	2	4	10
99	2	2	2	4	10
100	3	3	2	3	11
101	2	3	4	3	12
102	3	4	3	4	14
103	3	3	3	3	12
104	4	3	3	3	13
105	2	1	1	1	5
106	1	1	1	1	4
107	2	2	2	1	7
108	4	4	4	3	15
109	3	4	4	4	15
110	2	1	1	1	5
111	3	3	2	3	11

4. Herding Behaviour (X4)

NO	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4
1	1	1	1	1	4
2	3	3	3	3	12
3	2	3	4	5	14
4	3	3	3	3	12
5	3	2	3	3	11
6	2	2	2	2	8

7	2	2	2	2	8
8	3	3	2	3	11
9	4	4	4	3	15
10	3	2	3	3	11
11	2	5	1	2	10
12	3	4	3	2	12
13	3	3	3	2	11
14	2	2	3	3	10
15	1	1	1	1	4
16	3	3	2	2	10
17	2	2	4	2	10
18	4	4	4	3	15
19	3	3	3	3	12
20	3	3	3	3	12
21	4	4	3	4	15
22	3	3	4	3	13
23	1	1	1	1	4
24	3	3	4	3	13
25	2	2	2	2	8
26	4	4	3	4	15
27	2	2	3	3	10
28	2	2	1	2	7
29	3	4	4	3	14
30	2	4	5	4	15
31	3	4	2	3	12
32	2	2	2	2	8
33	3	2	2	2	9
34	2	2	2	1	7
35	2	2	3	3	10
36	2	3	3	3	11
37	2	2	2	2	8

38	4	5	4	4	17
39	1	1	2	2	6
40	4	3	3	4	14
41	2	2	3	2	9
42	3	4	3	3	13
43	3	3	3	3	12
44	2	2	2	2	8
45	3	3	3	3	12
46	2	3	5	3	13
47	3	2	2	2	9
48	2	3	4	3	12
49	3	3	3	2	11
50	1	1	2	2	6
51	1	1	1	3	6
52	4	5	5	2	16
53	5	4	5	4	18
54	4	4	4	4	16
55	1	1	1	1	4
56	2	1	2	1	6
57	3	4	3	4	14
58	4	4	4	4	16
59	2	2	2	2	8
60	2	1	1	1	5
61	3	3	3	3	12
62	3	2	2	2	9
63	4	2	2	2	10
64	2	2	2	2	8
65	2	2	2	2	8
66	3	2	2	3	10
67	2	2	2	2	8
68	2	2	4	2	10

69	4	4	4	4	16
70	2	2	2	2	8
71	3	3	3	2	11
72	2	2	2	2	8
73	3	5	5	2	15
74	3	3	3	3	12
75	2	4	4	2	12
76	4	4	4	3	15
77	1	1	1	3	6
78	3	4	4	3	14
79	5	5	5	5	20
80	4	4	4	4	16
81	3	2	3	1	9
82	4	2	3	4	13
83	3	2	4	3	12
84	4	3	4	3	14
85	2	3	3	3	11
86	2	3	3	4	12
87	2	2	2	2	8
88	2	2	3	3	10
89	3	4	5	5	17
90	3	3	4	4	14
91	2	4	2	3	11
92	2	2	1	2	7
93	3	4	4	5	16
94	2	2	3	2	9
95	3	1	4	5	13
96	2	1	2	1	6
97	3	3	4	2	12
98	3	4	4	4	15
99	3	4	4	4	15

100	3	4	5	3	15
101	3	4	3	3	13
102	4	2	3	3	12
103	2	4	2	2	10
104	4	4	4	4	16
105	4	2	3	2	11
106	3	4	4	4	15
107	2	2	3	3	10
108	3	4	3	3	13
109	3	2	3	2	10
110	2	2	3	2	9
111	3	2	3	2	10

5. Takabur (X5)

NO	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5
1	1	1	1	1	4
2	2	4	3	4	13
3	2	4	2	1	9
4	3	3	3	3	12
5	3	2	2	2	9
6	4	2	4	2	12
7	2	2	2	2	8
8	4	2	3	3	12
9	3	2	2	2	9
10	3	2	2	2	9
11	1	1	1	1	4
12	2	3	4	2	11
13	2	2	4	2	10
14	2	2	2	3	9
15	1	1	3	3	8
16	3	3	2	2	10

17	2	3	4	3	12
18	1	2	2	1	6
19	3	3	3	3	12
20	3	2	3	2	10
21	4	4	2	2	12
22	2	2	2	3	9
23	2	4	2	2	10
24	2	2	2	3	9
25	4	4	4	4	16
26	4	4	2	2	12
27	2	2	3	2	9
28	2	2	1	1	6
29	3	3	3	2	11
30	2	4	3	4	13
31	3	2	3	3	11
32	2	2	2	3	9
33	4	2	3	2	11
34	2	1	2	1	6
35	4	3	3	3	13
36	2	3	3	3	11
37	2	2	2	2	8
38	1	3	3	4	11
39	4	3	3	2	12
40	3	4	4	3	14
41	3	2	3	4	12
42	4	4	4	4	16
43	3	3	3	3	12
44	3	3	2	2	10
45	3	3	3	3	12
46	4	3	3	3	13
47	4	3	4	2	13

48	4	2	3	2	11
49	4	1	2	2	9
50	4	2	4	2	12
51	3	1	3	2	9
52	1	1	1	1	4
53	4	5	5	4	18
54	3	3	3	3	12
55	4	4	4	4	16
56	2	1	3	2	8
57	4	3	4	4	15
58	3	2	2	1	8
59	2	2	2	2	8
60	1	3	4	1	9
61	4	4	5	3	16
62	3	3	4	2	12
63	4	2	3	2	11
64	2	2	2	2	8
65	2	3	4	3	12
66	3	3	4	2	12
67	2	3	1	1	7
68	4	3	5	2	14
69	4	4	4	4	16
70	2	2	2	3	9
71	2	2	2	3	9
72	2	3	4	3	12
73	5	3	3	3	14
74	3	2	3	2	10
75	2	2	4	1	9
76	2	3	4	4	13
77	3	1	3	2	9
78	2	1	3	4	10

79	3	2	4	3	12
80	2	2	2	3	9
81	1	2	1	2	6
82	2	2	1	1	6
83	5	2	4	1	12
84	3	2	4	3	12
85	2	3	4	1	10
86	4	2	4	2	12
87	3	2	3	2	10
88	5	2	4	1	12
89	4	2	4	1	11
90	4	3	4	3	14
91	3	2	4	2	11
92	2	2	3	2	9
93	4	1	2	1	8
94	4	4	3	3	14
95	4	2	3	1	10
96	2	1	3	2	8
97	2	2	5	1	10
98	2	2	2	1	7
99	2	2	2	1	7
100	3	3	4	3	13
101	2	2	2	2	8
102	2	1	1	1	5
103	2	1	1	1	5
104	2	2	2	1	7
105	1	1	1	1	4
106	1	1	1	1	4
107	2	1	1	1	5
108	3	3	3	3	12
109	2	3	4	4	13

110	4	3	3	4	14
111	3	3	4	2	12

6. Israf (X6)

NO	X6.1	X6.2	X6.3	X6
1	1	1	1	3
2	3	3	4	10
3	4	2	4	10
4	2	2	2	6
5	3	4	4	11
6	4	4	4	12
7	4	2	2	8
8	2	3	2	7
9	2	2	4	8
10	3	2	3	8
11	5	4	5	14
12	1	2	2	5
13	3	3	3	9
14	3	2	3	8
15	4	4	4	12
16	3	3	4	10
17	4	4	4	12
18	1	1	1	3
19	3	3	3	9
20	4	4	3	11
21	4	4	4	12
22	3	4	2	9
23	1	1	1	3
24	3	4	2	9
25	4	4	4	12
26	4	4	4	12

27	2	4	4	10
28	2	3	1	6
29	4	2	3	9
30	4	5	2	11
31	4	2	1	7
32	2	2	2	6
33	3	3	3	9
34	1	2	1	4
35	4	4	3	11
36	2	2	4	8
37	4	2	2	8
38	4	2	2	8
39	2	2	1	5
40	4	3	3	10
41	2	2	2	6
42	4	3	4	11
43	3	3	2	8
44	1	2	2	5
45	3	3	2	8
46	2	2	2	6
47	4	2	2	8
48	2	2	2	6
49	3	4	4	11
50	4	3	2	9
51	3	2	1	6
52	2	1	1	4
53	4	5	5	14
54	4	3	3	10
55	4	4	4	12
56	3	2	3	8
57	4	3	4	11

58	2	5	5	12
59	3	3	3	9
60	2	3	2	7
61	4	4	4	12
62	3	2	4	9
63	4	4	4	12
64	2	2	2	6
65	2	2	4	8
66	3	2	2	7
67	3	2	3	8
68	4	4	2	10
69	4	4	4	12
70	4	2	2	8
71	3	2	3	8
72	2	2	4	8
73	1	1	1	3
74	4	4	3	11
75	4	2	2	8
76	3	4	4	11
77	3	2	1	6
78	2	2	1	5
79	2	2	2	6
80	3	4	4	11
81	3	3	3	9
82	4	3	3	10
83	3	2	1	6
84	3	3	4	10
85	3	2	2	7
86	1	1	1	3
87	4	4	5	13
88	2	1	2	5

89	3	2	1	6
90	2	2	2	6
91	2	2	2	6
92	2	2	2	6
93	2	2	1	5
94	4	4	4	12
95	2	2	2	6
96	3	2	3	8
97	5	4	4	13
98	2	2	2	6
99	2	2	2	6
100	3	2	2	7
101	2	3	2	7
102	2	2	1	5
103	2	2	2	6
104	3	3	3	9
105	2	3	2	7
106	2	2	2	6
107	2	3	3	8
108	3	3	3	9
109	3	2	4	9
110	2	2	1	5
111	3	2	3	8

7. Keputusan Investasi (Y)

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y
1	1	1	1	1	1	1	6
2	3	4	4	4	4	4	23
3	2	2	3	2	3	4	16
4	3	3	3	4	4	3	20
5	3	4	4	3	3	3	20

6	2	2	4	4	4	2	18
7	2	2	4	3	3	2	16
8	4	4	4	3	3	3	21
9	2	2	4	2	4	2	16
10	3	3	2	3	3	2	16
11	1	2	2	2	2	2	11
12	3	4	4	2	4	3	20
13	4	3	4	3	4	4	22
14	3	4	4	2	3	3	19
15	2	2	4	2	4	2	16
16	3	3	4	3	3	3	19
17	3	4	4	4	5	4	24
18	4	4	4	3	4	2	21
19	4	4	4	4	4	4	24
20	3	4	3	3	4	3	20
21	5	5	4	4	5	4	27
22	1	1	2	3	2	3	12
23	4	4	4	4	4	4	24
24	1	1	2	3	2	3	12
25	4	4	4	4	4	4	24
26	5	5	4	4	5	4	27
27	2	2	3	4	4	3	18
28	2	3	4	5	4	4	22
29	2	2	4	3	4	3	18
30	5	4	5	3	4	3	24
31	3	3	4	4	4	4	22
32	4	4	4	3	3	4	22
33	3	2	3	3	3	2	16
34	4	4	4	4	3	2	21
35	4	4	4	4	4	3	23
36	2	3	3	3	3	3	17

37	4	4	4	3	4	4	23
38	4	3	4	3	3	4	21
39	4	4	4	3	3	4	22
40	4	3	3	4	3	2	19
41	4	4	4	3	4	4	23
42	4	4	4	3	4	4	23
43	3	3	3	3	3	3	18
44	3	3	3	3	2	3	17
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	3	3	4	3	3	20
47	4	4	4	2	4	4	22
48	3	3	4	3	4	3	20
49	2	2	3	3	3	2	15
50	2	2	4	3	4	2	17
51	1	2	1	2	1	2	9
52	2	2	2	3	4	1	14
53	4	3	3	4	4	4	22
54	3	3	3	3	3	3	18
55	1	1	1	4	4	1	12
56	2	1	3	3	4	3	16
57	3	3	3	3	4	3	19
58	4	4	4	5	4	4	25
59	2	3	4	3	3	2	17
60	3	3	4	5	3	3	21
61	4	4	4	3	4	4	23
62	4	3	4	3	3	3	20
63	3	4	4	3	4	2	20
64	2	2	4	3	3	2	16
65	3	2	2	4	2	3	16
66	3	3	4	3	4	3	20
67	2	3	3	4	3	4	19

68	3	5	5	4	4	4	25
69	4	4	4	4	4	4	24
70	2	2	4	3	3	2	16
71	3	2	3	3	3	3	17
72	3	2	2	4	2	3	16
73	5	5	5	1	5	3	24
74	3	4	3	3	4	3	20
75	4	4	3	5	5	2	23
76	3	3	3	4	4	3	20
77	1	2	1	2	1	2	9
78	3	3	3	2	4	3	18
79	3	4	4	4	5	3	23
80	3	4	4	3	3	4	21
81	4	4	5	3	5	4	25
82	2	3	2	4	2	3	16
83	4	4	4	3	4	4	23
84	4	3	4	4	4	4	23
85	4	4	5	3	4	3	23
86	4	4	4	4	4	4	24
87	2	2	2	3	3	2	14
88	2	3	3	4	4	2	18
89	4	4	4	4	3	3	22
90	2	3	4	4	4	4	21
91	2	4	5	4	4	3	22
92	4	4	4	4	4	4	24
93	4	3	4	4	3	3	21
94	5	5	5	4	4	4	27
95	2	2	4	2	4	2	16
96	2	1	3	3	4	3	16
97	4	4	5	4	4	4	25
98	4	4	2	4	4	4	22

99	4	4	2	4	4	4	22
100	4	4	4	4	4	3	23
101	2	3	2	3	4	2	16
102	2	2	2	2	2	2	12
103	2	3	2	4	4	2	17
104	2	1	1	1	1	1	7
105	3	3	3	3	3	3	18
106	2	2	2	3	2	1	12
107	2	1	1	1	3	2	10
108	1	2	1	2	2	2	10
109	4	2	2	2	1	3	14
110	2	2	1	3	2	1	11
111	4	4	4	4	4	4	24

LAMPIRAN 3

HASIL UJI KLASIK

A. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Hasil validitas dan Reliabilitas Variabel Anchoring Bias (X1)

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,655**	,467**	,315**	,770**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000
	N	111	111	111	111	111
X1.2	Pearson Correlation	,655**	1	,518**	,334**	,798**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X1.3	Pearson Correlation	,467**	,518**	1	,511**	,820**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X1.4	Pearson Correlation	,315**	,334**	,511**	1	,709**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111

X1	Pearson Correlation	,770**	,798**	,820**	,709**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1.1	3,68	,906	111
X1.2	3,57	,940	111
X1.3	3,21	1,063	111
X1.4	2,68	1,009	111
X1	13,14	3,035	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	22,59	29,189	,697	,774
X1.2	22,70	28,611	,730	,766
X1.3	23,06	27,387	,748	,752
X1.4	23,59	29,172	,610	,783
X1	13,14	9,209	1,000	,776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
26,27	36,835	6,069	5

2. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Mental Accounting (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,471**	,023	,746**
	Sig. (2-tailed)		,000	,815	,000
	N	111	111	111	111
X2.2	Pearson Correlation	,471**	1	,020	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000		,834	,000
	N	111	111	111	111
X2.3	Pearson Correlation	,023	,020	1	,467**
	Sig. (2-tailed)	,815	,834		,000
	N	111	111	111	111
X2	Pearson Correlation	,746**	,788**	,467**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X2.1	3,65	,921	111

X2.2	3,60	1,081	111
X2.3	2,82	,865	111
X2	10,07	1,943	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	16,50	10,616	,607	,695
X2.2	16,54	9,651	,638	,665
X2.3	17,32	12,712	,267	,816
X2	10,07	3,777	1,000	,401

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,14	15,106	3,887	4

3. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Overconfidence (X3)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,785**	,304**	,287**	,754**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,002	,000
	N	111	111	111	111	111
X3.2	Pearson Correlation	,785**	1	,357**	,415**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X3.3	Pearson Correlation	,304**	,357**	1	,456**	,703**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X3.4	Pearson Correlation	,287**	,415**	,456**	1	,721**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111
X3	Pearson Correlation	,754**	,823**	,703**	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X3.1	2,73	,820	111
X3.2	2,66	,929	111
X3.3	2,85	,855	111
X3.4	3,22	,948	111
X3	11,40	2,735	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	20,12	23,213	,690	,761
X3.2	20,19	21,791	,770	,735
X3.3	20,00	23,582	,604	,773
X3.4	19,63	22,781	,625	,763
X3	11,45	7,268	,989	,753

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22,85	29,331	5,416	5

4. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Herding Behaviour (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4
X4.1	Pearson Correlation	1	,618**	,593**	,528**	,807**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X4.2	Pearson Correlation	,618**	1	,642**	,553**	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X4.3	Pearson Correlation	,593**	,642**	1	,618**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X4.4	Pearson Correlation	,528**	,553**	,618**	1	,807**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111
X4	Pearson Correlation	,807**	,853**	,863**	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,825	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X4.1	2,69	,892	111
X4.2	2,77	1,093	111

X4.3	2,95	1,074	111
X4.4	2,73	,981	111
X4	11,15	3,372	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	19,61	36,549	,753	,798
X4.2	19,53	34,088	,798	,775
X4.3	19,35	34,121	,813	,774
X4.4	19,58	35,755	,746	,792
X4	11,15	11,367	1,000	,852

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
22,31	45,469	6,743	5

5. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Takabur (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5
X5.1	Pearson Correlation	1	,352**	,476**	,218*	,697**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,022	,000
	N	111	111	111	111	111
X5.2	Pearson Correlation	,352**	1	,467**	,513**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X5.3	Pearson Correlation	,476**	,467**	1	,415**	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111	111
X5.4	Pearson Correlation	,218*	,513**	,415**	1	,712**
	Sig. (2-tailed)	,022	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111	111
X5	Pearson Correlation	,697**	,768**	,803**	,712**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,796	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X5.1	2,75	1,022	111
X5.2	2,41	,918	111
X5.3	2,87	1,054	111
X5.4	2,28	,974	111
X5	10,31	2,957	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X5.1	17,86	27,591	,590	,771
X5.2	18,21	27,475	,691	,758
X5.3	17,74	26,067	,724	,741
X5.4	18,33	27,715	,615	,768
X5	10,31	8,742	1,000	,731

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,61	34,967	5,913	5

6. Hasil Validitas dan Reliabilitas Variabel Israf (X6)

Correlations

		X6.1	X6.2	X6.3	X6
X6.1	Pearson Correlation	1	,586**	,519**	,814**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000
	N	111	111	111	111
X6.2	Pearson Correlation	,586**	1	,645**	,869**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000
	N	111	111	111	111
X6.3	Pearson Correlation	,519**	,645**	1	,865**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000
	N	111	111	111	111
X6	Pearson Correlation	,814**	,869**	,865**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	111	111	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	111	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	111	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	4

Item Statistics

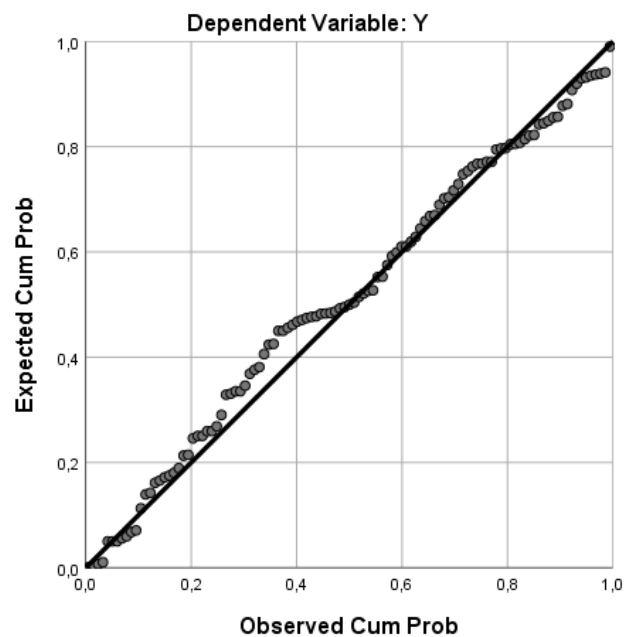
	Mean	Std. Deviation	N
X6.1	2,88	,979	111
X6.2	2,68	,981	111
X6.3	2,67	1,139	111
X6	8,23	2,635	111

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X6.1	13,59	20,336	,734	,821
X6.2	13,78	19,753	,810	,801
X6.3	13,80	18,688	,792	,788
X6	8,23	6,945	1,000	,805

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16,47	27,779	5,271	4

B. UJI ASUMSI KLASIK**1. Hasil Uji Normalitas****Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual****2. Hasil Uji Multikolinearitas****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,525	2,869		2,274	,025		
	X1	,132	,139	,089	,948	,345	,848	1,179
	X2	,216	,229	,093	,941	,349	,759	1,318

X3	,090	,171	,055	,526	,600	,689	1,452
X4	,224	,117	,168	1,908	,059	,962	1,040
X5	,545	,151	,358	3,619	,000	,760	1,316
X6	-,062	,161	-,036	-,386	,700	,841	1,190

a. Dependent Variable: Y

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,830	1,776		1,593	,114
	X1	-,016	,086	-,019	-,184	,855
	X2	,232	,142	,178	1,635	,105
	X3	-,009	,106	-,010	-,088	,930
	X4	-,076	,073	-,101	-1,045	,298
	X5	-,153	,093	-,178	-1,637	,105
	X6	,072	,099	,075	,726	,470

a. Dependent Variable: ABS_RES

4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,181	4,072	1,728

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

5. Hasil Uji Linearitas

1) X1 (*Anchoring Bias*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	619,151	14	44,225	2,641	,003
		Linearity	50,001	1	50,001	2,986	,087
		Deviation from Linearity	569,150	13	43,781	2,015	,004
	Within Groups		1607,408	96	16,744		

Total	2226,559	110			
-------	----------	-----	--	--	--

2) X2 (*Mental Accounting*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	414,904	10	41,490	2,290	,018
		Linearity	86,438	1	86,438	4,771	,031
		Deviation from Linearity	328,466	9	36,496	2,015	,045
	Within Groups		1811,654	100	18,117		
	Total		2226,559	110			

3) X3 (*Overconfidence*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X3	Between Groups	(Combined)	388,298	13	29,869	1,576	,105
		Linearity	121,570	1	121,570	6,415	,013
		Deviation from Linearity	266,728	12	22,227	1,173	,313
	Within Groups		1838,261	97	18,951		
	Total		2226,559	110			

4) X4 (*Herding Behaviour*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X4	Between Groups	(Combined)	520,158	15	34,677	1,931	,029
		Linearity	119,733	1	119,733	6,666	,011
		Deviation from Linearity	400,425	14	28,602	1,592	,095
	Within Groups		1706,401	95	17,962		
	Total		2226,559	110			

5) X5 (*Takabur*)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X5	Between Groups	(Combined)	617,581	13	47,506	2,864	,002
		Linearity	372,955	1	372,955	22,484	,000
		Deviation from Linearity	244,625	12	20,385	1,229	,275
	Within Groups		1608,978	97	16,587		
	Total		2226,559	110			

6) X6 (*Israf*)**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X6	Between Groups	(Combined)	319,703	11	29,064	1,509	,140
		Linearity	34,508	1	34,508	1,792	,184
		Deviation from Linearity	285,195	10	28,519	1,481	,158
	Within Groups		1906,856	99	19,261		
	Total		2226,559	110			

LAMPIRAN 4**HASILUJI REGRESI****1. Analisis Deskriptif****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	111	6	20	13,14	3,035
X2	111	5	15	10,07	1,943
X3	111	4	20	11,40	2,735
X4	111	4	20	11,15	3,372
X5	111	4	18	10,31	2,957
X6	111	3	14	8,23	2,635

Y	111	6	27	19,06	4,499
Valid N (listwise)	111				

2. Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 ^a	,226	,181	4,072	1,728

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X4, X3, X5, X2

b. Dependent Variable: Y

3. Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,525	2,869		2,274	,025
	X1	,132	,139	,089	,948	,345
	X2	,216	,229	,093	,941	,349
	X3	,090	,171	,055	,526	,600
	X4	,224	,117	,168	1,908	,059
	X5	,545	,151	,358	3,619	,000
	X6	-,062	,161	-,036	-,386	,700

a. Dependent Variable: Y